

**PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEPANJEN**

SKRIPSI

diajukan oleh:

Ramadhan Al Ayubi

NIM 12110210



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEPANJEN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Srata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

diajukan oleh:

Ramadhan Al Ayubi

NIM 12110210



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTS NEGERI KEPANJEN MALANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)*

Oleh:

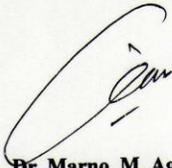
Ramadhan Al Ayubi
12110210

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing


Isti'nanah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

Malang, 23 Mei 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KEPANJEN

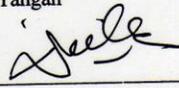
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ramadhan Al Ayubi (12110210)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 002

: 

Sekretaris Sidang
Isti'annah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 19770709 200312 2 004

: 

Sekretaris Sidang
Isti'annah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 19770709 200312 2 004

: 

Penguji Utama
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd :
NIP. 19570927 1982032 001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Ya Allah, Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuangan ku. Segala Puji Bagi Mu Ya Allah.

Sujud syukurku kusembahkan kepada Mu Tuhan Yang Maha Agung atas takdir Mu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar.dalam menjalani hidup ini. Semoga keberhasilan ini menjadi menjadi satulangkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kepada Ayah ku (Khosim) dan Ibu ku (Ita Fathimah) yang amat saya sayangi dan saya cintai dan yang selalu mendukungku, menasehatiku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar, juga mengerti semua keluh kesahku. Kakak ku yang tersayang (Syahrizal Al Qadhafi) dan Adiku tercinta (Omar Al Afgani) terima kasih telah turut mendukung kakaknya selama ini.

Untuk kalian sahabat ku dan teman-teman ku (Moh. Yamin, Nurul Jum'ah Fathi, Alifi Romadhoni, Kholidul Iman, Joko Prasetyo, M. Nashiruddin Al Munir) yang telah menemaniku dalam perjalanan perkuliahanku dan memberiku arti persahabatan. Serta seluruh teman SPASI yang selalu memberi ingatan yang indah untuk dikenang dalam hidupku.

Untuk kamu yang selalu buat aku tersenyum. Untuk kamu yang tak pernah henti memberikan ku semangat dalam sisa hidupku. Aku merasa menjadi seorang yang sangat beruntung karena Alloh mengijinkan ku ditemani seorang begitu istimewa seperti dirimu.

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (Qs. Al –Mujadalah: 11)¹

¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah (Syamil Al-Qur'an: Bandung, 2005) hlm 543

Isti'anah Abu Bakar, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ramadhan Al Ayubi
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 23 Mei 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ramadhan Al Ayubi
NIM : 12110210
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Kepanjen Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Isti'anah Abu Bakar, M. Ag
NIP. 197707092003122004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 23 Mei 2016



Ramadhan Al Ayubi

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi Ayah Khosim, Ibu Ita Fathimah, Kakak Syahrizal Al Qadhafi, adek Omar Al Afgani yang telah memberikan dukungan dan do'a agar menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak H. Sudiyono, M. Pd (alm) dan Ibu Isti'anah Abu Bakar, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin

Malang, 23 Mei 2106

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

و أ	= aw
ي أ	= ay
و أ	= û
ي أ	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4.1	RPP Kegiatan Pembuka	71
Tabel 4.2	RPP penggunaan metode dalam pembelajaran	82
Tabel 4.3	RPP Kegiatan Pembuka	83
Tabel 4.4	RPP kegiatan penutup	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kecakapan hidup generic.	20
------------	-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian Dari Mtsn Kepanjen
- Lampiran 3 : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Obyek Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Indikator *Soft Skill*
- Lampiran 7 : Pembagian Waktu Kbm Semester Genap
- Lampiran 8 : Sarana Prasarana
- Lampiran 9 : Rekapitulasi Hasil Wawancara guru
- Lampiran 10 : Rekapitulasi Hasil Wawancara siswa
- Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 12 : Foto-foto Penelitian
- Lampiran 13 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Originalitas Penelitian.....	12

G. Definisi Istilah	15
H. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sosf skill: Tinjauan Teoristisnya.....	18
a. Pengertian Soft Skill.....	18
b. Pembagian Soft Skill.....	15
c. Tujuan dan Manfaat Soft Skill dalam Pendidikan.....	25
2. Kemampuan Komunikasi Sebagai Bagian Dari Soft Skill	26
3. Akidah Akhlak sebagai Mata Pelajaran	43

B. Kerangka Berfikir

1. Pengembangan.....	46
2. Soft Skill	46
3. Pembelajaran	46
4. Akidah Akhlak.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Data dan Sumber Data.....	50
D. Lokasi Penelitian	51
E. Teknik Penelitian Data	52
F. Analisis Data.....	54
G. Prosedur Penelitian.....	55

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah 57
2. Sejarah Madrasah 58
3. Visi dan Misi Madrasah 59
4. Struktur Komunikasi 60
5. Kurikulum di MTs Negeri Kapanjen 60

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Bentuk Komunikasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Kapanjen 63
2. Pengembangan Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Kapanjen.....67

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Bentuk-bentuk komunikasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Kapanjen 87
- B. Pengembangan Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Kapanjen..... 91

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 98
- B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Al Ayubi, Ramadhan. 2016. Pengembangan *Soft skills* Siswa Melalui Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kepanjen Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Isti'anah Abu Bakar, M.Ag

Soft skill merupakan jenis ketrampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena *soft skills* terkait dengan ketrampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti misalnya perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerja sama, membantu orang lain, dan sebagainya.

Peneliti mengambil *soft skill* Interpersonal, yaitu keterampilan orang dalam hubungannya dengan orang lain untuk mengembangkan kerja secara optimal yang meliputi kemampuan komunikasi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang bentuk-bentuk dan pengembangan *soft skill* komunikasi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN Kepanjen Malang yang terfokus pada apa saja bentuk kemampuan komunikasi siswa melalui pelajaran akidah akhlak di MTs N Kepanjen dan bagaimana pengembangan kemampuan komunikasi siswa melalui pelajaran akidah akhlak di MTs N Kepanjen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedua hal tersebut.

Jenis penelitian Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian mengatakan bahwa bentuk-bentuk komunikasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Kepanjen berupa komunikasi verbal dan non verbal. Serta ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh komponen komunikasi yang meliputi (1) Penyampai (*sender*) yang harus memiliki Respek, Audiblel, Rendah hati (*humble*) (2) Mesej (pesan) yang harus Jelas Maknanya (3) Saluran (*channel*) yang meliputi LCD, Papan tulis, Buku LKS (4) Penerima (*Receiver*) yang harus memiliki Empati (5) *Feed back* (umpan balik)

Penulis berharap ada penelitian lanjutan sebagai respon positif dalam pengembangan *soft skills* siswa Kepanjen Malang. Sehingga nantinya terwujud pengembangan *soft skill* siswa yang baik khususnya kemampuan berkomunikasi.

Kata Kunci: Pengembangan, Soft skills, Siswa

ABSTRAK

Al Ayubi, Ramadhan. 2016. The development of Soft skills of students through lessons in Moral Creed MTsN Kepanjen Malang. Thesis, Department of Islamic studies, Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Isti'anah Abu Bakar, M.Ag

Soft skill is the kind of skills that are more related to a person's feelings of sensitivity to the environment around it. Because of the soft skills associated with psychological skills, then the impact caused more abstract but still be perceived as gentlemanly behavior, discipline, determination, ability to be able to work together, helping others, and so on.

Researchers take soft skills Interpersonal skills, i.e. people in conjunction with other people to develop work optimally covering ability communication ability.

This research aims at critically analyzing and diskription about the shape of the shape and soft skill development communication students in learning moral soundness of class VII MTsN Kepanjen Unfortunate that focused on what form the communication abilities of students through lessons in morals MTsN Kepanjen creed and how the development of students ' communication skills through lessons in moralcreed MTsN Kepanjen. This research aims to describe these two things.

This type of research As a method of data collection was done through observation, interview and documentation. To analyze the data, the author uses descriptive qualitative analysis techniques, that describe and interpret existing data to describe reality in accordance with the real phenomena..

The research says that these forms of communication in the learning of Moral Creed on MTs Country Kepanjen form of verbal and non-verbal communication. And there are some things that should be owned by communication components include (1) the Messenger (sender) which must have Respect, Audible, humble (2) Message that should be Instructive (3) channels that includes LCD, Blackboard, books (4) receiver should have empathy (5) Feed back

The authors hope to have a positive response to the advanced research in the development of soft skills students Kepanjen Malang. So that later materialized development soft skills students are good especially the ability to communicate.

Key words: development, Soft skills, students

مستخلص البحث

الأيوبيين، رمضان. 2016- تنمية المهارات الناعمة للطلاب من خلال الدروس في العقيدة متسن مالانغ الأخلاقية. أطروحة، قسم الدراسات الإسلامية، "كلية التربية"، والتربية، وأوينين مولانا إبراهيم مالك مما يؤسف له. المشرف، إيستيعة أبو بكر الما جستر.

المهارات الناعمة هو نوع المهارات التي ترتبط أكثر بمشاعر الشخص من الحساسية تجاه البيئة المحيطة به. وبسبب المهارات الناعمة المرتبطة بالمهارات النفسية، ثم الأثر تسبب مجردة أكثر ولكن لا يزال يعتبر السلوك تفسيرها، الانضباط، تصميم، والقدرة على أن تكون قادرة على العمل معاً، ومساعدة الآخرين، وهلم جرا. الباحثين تأخذ المهارات الناعمة مهارات التعامل مع الآخرين، أي الشعب بالاشتراك مع الآخرين في تطوير العمل على النحو الأمثل تشمل القدرة على القدرة على الاتصال.

هذا مينديسكريبسيكان بيرتواجوان البحوث وتحليلها نقدياً حول الشكل للشكل ومهارة لبنة تنمية الاتصالات الطلاب في التعلم السلامة المعنوية للصف "الثامن متسن" بانجين المؤسفة التي ركزت على ما تشكل الاتصالات قدرات الطلاب من خلال الدروس في الأخلاق متسن العقيدة بانجين وأجامانا تنمية مهارات الاتصال للطلاب من خلال الدروس في الأخلاق متسن العقيدة بانجين. يهدف هذا البحث إلى وصف هذين الأمرين. تم هذا النوع من البحوث كوسيلة لجمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. لتحليل البيانات، والكاتب يستخدم تقنيات التحليل النوعي الوصفي، الذي وصف وتفسير البيانات الموجودة لوصف الواقع وفقاً لطواهر حقيقية.

البحث يقول أن هذه الأشكال من الاتصال في التعلم من "السلامة المعنوية" في النظام التجاري المتعدد الأطراف بنين البلد في شكل التواصل اللفظي وغير اللفظي. وهناك بعض الأشياء التي يجب أن تكون مملوكة من قبل الاتصالات وتشمل المكونات) 1 ((المرسل) الذي يجب أن يكون احترام، أوديبيليل، المتواضع (المتواضع) (2) الرسالة (الرسالة) التي ينبغي أن تكون مفيدة قناة (3) يتضمن شاشة LCD ، المجلس، "تصنيف الكتب" (4) المتلقي (المتلقي) يجب أن يكون التعاطف (5) آر مرة أخرى (التغذية المرتدة)

هي المؤلفين الأمل في أن يكون رد فعل إيجابي للبحوث المتقدمة في تنمية المهارات الناعمة بنين الطلاب الفقراء. حتى أن تتحقق التنمية الناعمة في وقت لاحق الطلاب مهارات جيدة لا سيما القدرة على التواصل

الكلمات الرئيسية: التنمية، المهارات الناعمة، والطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.² Adapun dalam pendidikan ada beberapa komponen yang penting salah satunya adalah siswa .

Dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skill* nya. Dunia pendidikanpun juga demikian, dalam penelitian di *Harvard University* membuktikan bahwa *soft skills* menyumbang 80% atas kesuksesan seseorang. Sayangnya sumbangan yang besar atas kesuksesan seseorang ini sering terlupakan, pendidikan kita justru mengejar kecerdasan intelektual yang sejatinya hanya berperan 20% dalam menentukan keberhasilan seseorang.³ Ditambah lagi hasil survei Tempo tentang karakter yang harus dimiliki oleh orang yang berhasil mencapai puncak karir, yaitu: (1) mau bekerja keras, (2) kepercayaan diri tinggi, (3) mempunyai visi

²A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 15. lihat di dalam Zakiyah Daradjat, 1982:1

³ Wiwik, *pengembangan soft skill, hard skill, dan life skill peserta didik dalam menghadapi era globalisasi* (<http://www.info Diknas.com>, diakses 2 Mei 2015)

kedepan, (4) bisa bekerja dalam tim, (5) memiliki kepercayaan matang, (6) mampu berfikir analitis, (7) mudah beradaptasi, (8) mampu bekerja dalam tekanan, (9) cakap berbahasa Inggris, dan (10) mampu mengorganisir pekerjaan.

Rokhimawan menjelaskan *soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

Soft skill adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas dan lain-lain.⁴ Dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dilihat dari pasal tersebut seharusnya pendidikan di Indonesia juga harus memperhatikan *soft skill* tidak hanya *hard skill* saja. Tetapi realitanya bahwa pendidikan di Indonesia pembelajaran aspek akademik seperti ilmu pengetahuan dan teknologi (*hard skill*) lebih mendominasi sistem

⁴ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006) hlm. 72.

pembelajaran kita, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada pembelajaran *hard skill* saja. Sementara, peningkatan *soft skill* seperti mengembangkan kepribadian siswa (kemampuan personal) dan kemampuan interpersonal baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan kesiswaan sangatlah kurang mendapat perhatian. Jika melihat pada realita di atas, pengembangan *soft skill* tentu menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Adapun yang berkaitan dengan pentingnya *soft skill* bagi siswa, kita dapat meminjam pandangan tokoh *multiple intelegensi* yaitu menurut Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Multiple Inteligences* (1993), bahwa ada 2 kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan kepribadian yaitu :

1. Kecerdasan Interpersonal (*interpersonal Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain (isyarat), dan kemampuan untuk menjali relasi dan komunikasi dengan berbagai orang lain.
2. Kecerdasan Intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) adalah kemampuan memahami diri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri. Kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif dan berani.

Ada dua aspek *soft skill* yang perlu dikembangkan dalam diri seorang siswa agar kepribadian dirinya baik yaitu intrapersonal dan interpersonal. Dengan siswa menguasai *soft skill* yang berupa intrapersonal dan interpersonal diharapkan adalah meningkatnya kualitas diri.

Jika melihat pada realita di atas, pengembangan *soft skill* tentu menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Namun untuk mengubah kurikulum juga bukan hal yang mudah. Pendidik seharusnya muatan pendidikan *soft skill* pada proses pembelajarannya. Khususnya pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat dan memperkaya pengalaman masyarakat.⁵ Sehingga jika dalam pembelajaran Akidah Akhlak *soft skill* dapat dikembangkan diharapkan siswa akan mempunyai kepribadian yang baik dan tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membantu peserta didik dalam memahami, memiliki dan mengamalkan nilai-nilai islam, baik

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.49.

dalam segi aqidah, syari'ah maupun akhlakunya. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan metode-metode pendidikan nilai yang tepat.⁶

Dalam proses pembelajaran PAI yang salah satunya adalah mata pelajaran akidah akhlak. Menurut penyusun dalam pengembangan *soft skill* materi yang ada dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat sesuai untuk mengembangkan *soft skill*. Materi yang diajarkan seharusnya dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Jadi guru tidak hanya menjejali siswa dengan materi saja tetapi guru juga harus memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat membentuk kepribadian siswanya.

Pendidik juga seharusnya menerapkan metode keteladanan, karena siswa cenderung meneladani pendidiknya. Ini diakui oleh semua ahli pendidikan, baik dari barat maupun dari timur, dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik yang jelek pun ditirunya.⁷ Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus bisa menjadi tauladan bagi siswanya.

Proses pembelajaran PAI selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik menghormati harkat, martabat dan kebebasan mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan suatu hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal. Sedangkan bagi guru, proses

⁶ Amin, Syukur, dkk., *Metodologi Studi Islam*, (Semarang: Gunung Jati, 1998), hlm. 201-202

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.49.

pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran ada prinsip-prinsip diantaranya adalah:⁸ Berpusat pada peserta didik, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, mengembangkan fitrah ber-Tuhan dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Jadi untuk mengembangkan *soft skills* guru harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut.

Mengingat pentingnya *soft skill* dalam upaya membentuk karakter siswa, maka strategi pembelajaran yang bisa dikembangkan adalah dengan mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan, serta interaksi banyak arah. Di samping itu perlu juga kreativitas guru untuk mampu memancing siswa untuk terlibat secara aktif, baik fisik, mental, sosial dan emosional. Dengan demikian bila hal itu sudah terbiasa dilakukan oleh siswa maka nantinya akan terbawa bila mereka terjun di masyarakat.

Seperti halnya Kurikulum 2013 sekarang ini yang mengutamakan life skill yang juga mencakup di dalamnya *soft skill*, menuntut siswa harus bisa mengembangkan dirinya yang salah satu bentuknya sikap seorang siswa di kelas yang dapat mengemukakan pendapat di depan umum, dapat menghargai pendapat orang lain, berani berargumentasi atau mungkin menyanggah dari

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 95.

permasalahan yang sedang didiskusikan.⁹ Pengembangan *soft skill* bagi siswa harus dikembangkan, karena *soft skill* diperlukan sebagai suatu kompetensi pada saat seseorang memasuki kehidupan sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat dan warga Negara. Oleh karena itu guru aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapanjen berusaha mengembangkan *soft skill* siswa dalam proses pembelajaran agar kelak siswanya tidak hanya pandai dalam bidang akademiknya saja tetapi juga mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik.

Dalam skripsi ini penyusun meneliti tentang bagaimana pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapanjen. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapanjen adalah sekolah setingkat SMP yang bercirikan agama Islam, jadi kesopanan dan juga kepribadian serta akhlak siswa sangat diutamakan. Sekolah ini merupakan sekolah yang sedang berkembang untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen bersama yang harus dipegang teguh. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapanjen berusaha untuk melahirkan generasi yang bukan hanya mampu hidup tetapi juga mampu bertahan hidup dan dapat bermanfaat dalam kehidupan dimasyarakat.¹⁰

Aspek dasar yang harus dimiliki peserta didik ditingkatan MTs adalah kemampuan personal dan sosial (*Soft skill*). Proses pembelajaran dengan

⁹ Zarkasi, Firdaus, *Belajar Cepat dengan Diskusi*, Surabaya: Indah, 2009.hlm. 11.

¹⁰ Khodiqoh Zakiyah, *Skripsi pengembangan soft skill siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas viii Madrasah Tsanawiyah Negeriegeri giriloyo bantul* hlm:6

pembinaan aspek personal dan sosial merupakan prasyarat yang harus diupayakan berlangsung dalam jenjang ini, karena peserta didik pada usia MTs tidak hanya membutuhkan kecakapan membaca, menulis maupun berhitung saja. Melainkan juga butuh suatu ketrampilan lain seperti kecakapan berpikir dan mengarifi kehidupan, sehingga pada masa mendatang peserta didik dapat berkembang kreatif, produktif, kritis, dan jujur. Sehingga pengembangan *soft skill* pada jenjang MTs lebih diutamakan. Pada jenjang ini lebih menekankan pada pembelajaran akhlak sebagai dasar pembentukan nilai-nilai dasar kebaikan seperti kejujuran, kepatuhan, kebaikan, keadilan serta mampu bersosialisasi di masyarakat.¹¹

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penyusun tertarik untuk meneliti dan membahas tentang pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen.

Disinilah tantangan menggerakkan vitalitas dan aktualisasi siswa . Bagaimana mengembangkan *soft skill* pada siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak, kualifikasi apa saja yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan *soft skill*. Semua inilah yang dibutuhkan oleh siswa , termasuk siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen .

Pentingnya masalah ini diteliti adalah guna mengetahui apa sajakah *soft skill* siswa dan bagaimana pengembangan kemampuan komunikasi siswa tersebut melalui pembelajaran Akidah Akhlak dan bagaimana pengembangan

¹¹ *Ibid*, hlm 6

kemampuan komunikasi, sehingga mampu menjalankan proses pembelajaran yang baik dan bisa menghasilkan siswa berkualitas. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEPANJEN MALANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk komunikasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang?
2. Bagaimana pengembangan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang?

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini digunakan sebagai pembatasan masalah yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan.

Penulis buku-buku serial manajemen diri, Aribowo maupun Dennis E. Coates, membagi *soft skills* atau *people skills* menjadi dua bagian/ kategori, yaitu : *Intrapersonal skills*. Yaitu keterampilan seseorang dalam ”mengatur”

diri sendiri dan *Interpersonal skills*. Yaitu keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain.

Intrapersoanal skills meliputi kekuatan kesadaran, kekuatan tujuan, kekuatan keyakinan, kekuatan cinta, kekuatan energi positif, kekuatan konsentrasi, kekuatan keputusan. Sedangkan *interpersonal skills* terdiri dari keterampilan berkomunikasi, keterampilan memberikan motivasi, keterampilan membangun tim, keterampilan melakukan mediasi.

Penulis mengambil *Interpersonal skills*, yakni keterampilan berkomunikasi. kemampuan komunikasi mempunyai indikator pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik.

Kelas yang dijadikan informan adalah kelas VIIC dan VIID. alasannya adalah pada tingkatan tersebut siswa memerlukan penanaman sikap yang besar. Karena proses adaptasi dengan lingkungan tingkatan pendidikan yang baru.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk:

1. Menyebutkan bentuk komunikasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang
2. Mendeskripsikan pengembangan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi Lembaga

a. Bagi kalangan akademisi UIN Maulana Malik Ibrahim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang

2. Bagi Hasanah keimuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan *skill* siswa

3. Bagi Individu

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

F. Originalitas penelitian

1. Penelitian terdahulu

Tinjauan yang dilakukan penulis, ada penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yakni:

Tabel 1.1: penelitian terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Khadiqoh Zakiya, <i>Pengembangan soft skill siswa Dalam pembelajaran akidah akhlak kelas viii Madrasah Tsanawiyah Negeri giriloyo bantul</i> , Skripsi, jurusan pendidikan agama islam, Fakultas tarbiyah dan	Membahas tentang pengembangan <i>soft skill</i> siswa melalui pembelajaran Akidah.	Penelitian dilakukan untuk mencari beberapa <i>soft skill</i> yang dikembangkan oleh sekolah dan pembahasan yang masih luas.	<i>Soft skill</i> yang dikembangkan adalah a. Dimensi Akhlak Mulia 1) Disiplin 2) Bersih 3) Tanggung Jawab 4) Sopan Santun 5) Hubungan sosial 6) Jujur 7) Pelaksanaan Ibadah Sosial b. Aspek

	keguruan, Universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2010			Kepribadian 1) Bertanggungjawab 2) Percaya diri 3) Saling menghargai 3) Bersikap santun 4) kompetitif
2	widyawati ,Makalah <i>strategi pembelajaran soft skill dan multiple intelegence,</i> konsentrasi pendidikan fisika Program pasca sarjana Universitas Negeri Padang 2010.	Membahas mengenai pentingnya penanaman <i>soft skill</i> siswa dalam pembelajaran.	penelitian diatas membahas tentang pentingnya <i>soft skill</i> dan <i>multiple intelegence.</i> Sedangkan dalam penelitian penulis membahas pengembangan <i>soft skill</i> untuk siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang diharapkan adalah seorang siswa mempunyai dan bisa mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan diri sendiri maupun orang lain serta memiliki keterampilan dalam mengatur	<i>soft skill</i> dan multiple intelegence sangat penting dalam pembelajaran. Disini dijelaskan pendidik dan peserta didik wajib memahami keduanya dengan tujuan agar proses pembalajaran menjadi maksimal dan menjadikan peserta didik berkembang sesuai dengan potensi masing- masing.

			dirinya sendiri semua ini agar proses pembelajaran menjadi maksimal.	
3	Tri Harningsih, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “ <i>Model Pembelajaran Terpadu dalam Proses Pendidikan Akhlak Di SDIT Ibnu Abbas Kebumen</i> ”.	Membahas mengenai proses pembelajaran Akidah akhlak, serta metode metode yang menunjang pengembangan kemampuan kemampuan peserta didik.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan metode pembelajaran terpadu dalam proses pembelajaran Akhlak.	Hasil dari penelitian ini bahwa proses pembelajaran di SDIT Ibnu Abbas Kebumen berupaya mengintegrasikan segala aspek yang dapat menunjang tujuan dan memberi kemampuan-kemampuan dasar yang lengkap dan menyeluruh pada peserta didik.

Beberapa penelitian tersebut ada beberapa aspek yang sama dan ada beberapa aspek yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, disini penulis membahas tentang pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen.

Soft skill yang dibahas adalah *Soft skill* komunikasi yang terdapat pada proses pembelajaran oleh guru Akidah Akhlak di dalam kelas.

G. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna, maka perlu adanya definisi operasional.

Definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kembang yang artinya mekar, terbuka menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran dan pengetahuannya). jadi perkembangan adalah menambah sifat yang telah dimiliki oleh seseorang menjadi lebih lengkap.

2. *Soft skill*

Soft skills merupakan jenis ketrampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya.

3. Siswa

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Penjelasannya adalah bahwa yang dinamakan peserta didik itu semua anggota masyarakat yang menempuh pendidikan baik yang sedang menempuh TK, SD, SLB, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi adalah termasuk peserta didik.

4. Pembelajaran

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Maksudnya pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang didukung dengan sumber belajar seperti buku ataupun sumber belajar yang lain.

5. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu dari bagian mata pelajaran PAI tentang cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan berisis tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup masalah, metode pembahasan, dan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan pembahasan tentang kajian secara teoritis yang berisi tinjauan pustaka, tinjauan tentang tugas siswa tinjauan tentang *soft skill* siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen .

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan , tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan hasil penelitian, pada bab ini terdapat dua sub bab, yaitu sub bab A yang membahas tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang. Sedangkan pada sub B menjelaskan tentang paparan data hasil penelitian tentang bentuk bentuk dan pengembangan soft skills di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang.

Bab lima, merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan, Hal ini dimaksudkan untuk mengintepretasikan data dari hasil penelitian.

Bab enam, merupakan bab akhir yang membahas penutup dan berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Soft skill* : Tjauan Teoritisnya

a. Pengertian *Soft skill*

Soft skills merupakan jenis ketrampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena *soft skills* terkait dengan ketrampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti misalnya perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerja sama, membantu orang lain, dan sebagainya.¹²

Sebenarnya *Soft skill* dimiliki oleh setiap orang, tetapi dalam jumlah dan kadar yang berbeda-beda. *Soft skills* tersebut dapat berubah jika yang bersangkutan mau mengubahnya dan juga dapat dikembangkan menjadi karakter seseorang. Untuk mengubah dan mengembangkannya harus diasah dan dipraktekkan oleh setiap individu yang belajar atau ingin mengembangkannya. Salah satu sarana yang cukup baik untuk mengembangkan *soft skill* adalah

¹² Seminar Nasional V SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta, 5 November 2009 dalam Google.com, 2010. Diakses pada tanggal 1 november 2015, pukul 09.00 WIB.

melalui pembelajaran dengan segala aktivitasnya dan lembaga kesiswaan.

Sebelum membahas tentang *soft skill* terlebih dahulu membahas tentang *life skills* atau lebih dikenal dengan kecakapan hidup. Menurut Slamet PH mendefinisikan “*Life skill* sebagai kemampuan kesanggupan, dan ketrampilan yang diperlukan seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap dan perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya”.

Dengan demikian, pendidikan *life skill* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.¹³

Kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Kecakapan hidup generik (*Generic Life Skill/GLS*)
- 2) Kecakapan hidup Spesifik (*Specific Life Skill/SLS*)¹⁴

Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi peserta didik adalah bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik secara pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Apabila hal ini dapat dicapai, maka

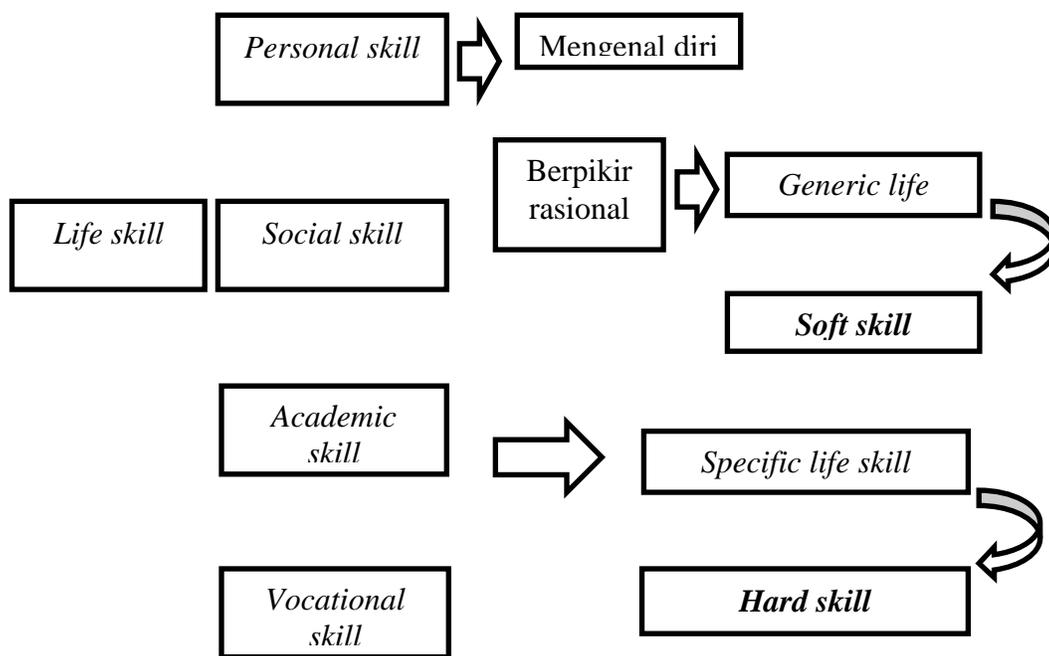
¹³ Jamal Ma'mur Asmani, "*Sekolah Life Skills*"..., hal. 30.

¹⁴ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat*..., hlm. 14.

faktor keberuntungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada sebagai akibat tingginya pengangguran dapat diturunkan yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.¹⁵

Kecakapan-kecakapan tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1: kecakapan hidup *generic*



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kecakapan hidup generic dapat disebut juga dengan *soft skill* sedangkan *Specific life skill* adalah *Hard skill*. Jadi dapat diartikan bahwa *soft skill* adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas dan lain-lain.¹⁶ Kecakapan hidup

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, "Sekolah Life Skills"..., hlm. 15.

¹⁶ Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, *Sukses dengan...*, hlm. 5.

yang bersifat generik (*generic life skills/GLS*), mencakup kecakapan personal (*generic life skill/GLS*). Mencakup kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*interpersonal skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan akan kesadaran diri dan memahami diri (*self awarness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*), sedangkan kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).¹⁷

Soft skills merupakan kualitas diri yang bersifat kedalam dan luar. Apabila guru PAI mempunyai kualitas ini maka guru tersebut akan menjadi guru yang hebat. Pentingnya soft skill ini dinyatakan dalam hadits:

إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

Artinya: “Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah (kedatangan) hari kiamat” (HR. Bukhori)¹⁸

Dari Hadits diatas dijelaskan bahwasanya segala urusan apabila diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka akan mendatangkan kehancuran. Apabila hadits ini dikaitkan dengan guru PAI maka penting bagi seorang guru PAI mempunyai *soft skills* agar

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, "Sekolah Life Skills" ..., hlm. 37-38.

¹⁸ shohih bukhori, *Bab Permulaan Turunnya Wahyu*, (juz 1 hal. 23, hadits no. 59)

guru PAI tersebut amanah, tanggung jawab serta sadar akan tugasnya sebagai pendidik.

Pentingnya penguasaan *soft skill* dan *hard skill* dibuktikan dengan penetapan pendidikan kecakapan hidup (*Life skill*) dalam pembelajaran. Konsep *soft skill* dan *hard skill* memiliki kesamaan dengan konsep pendidikan kecakapan hidup. Pengembangan kecakapan hidup itu mengedepankan aspek-aspek berikut:

- 1) Kemampuan yang relevan untuk dikuasai peserta didik,
- 2) Materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik,
- 3) Kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik untuk mencapai kompetensi,
- 4) Fasilitas, alat dan sumber belajar yang memadai,
- 5) Kemampuan-kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.¹⁹

Kecakapan hidup akan memiliki makna yang luas apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam membantu memecahkan problematika kehidupannya, serta mengatasi problematika hidup dan kehidupan yang dihadapi.

¹⁹ Hafis Muaddab, *Soft skill-Hard Skill dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, <http://hafismuaddab.blogspot.com> dalam Google.com, 2010. Diakses pada tanggal 24 Juni 2015, pukul 09.00.

i. Pembagian *Soft skill*

Adapun aspek dari *soft skill* atau kalau di Indonesia di sebut *generic life skill* adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan Interpersonal

Interpersonal skills. Yaitu Keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Setiap orang pada saat memasuki dunia kerja untuk lingkungan yang baru, akan berpikir bahwa mereka akan bertemu dengan orang-orang yang belum pernah dikenal. Mereka mencoba menerka-nerka karakter dan perilaku orang-orang yang akan ditemui. Mereka pasti akan merasa canggung dan ragu-ragu bagaimana mereka harus merespon perilaku orang-orang yang baru ditemui tersebut. Keberhasilan mereka dalam berinteraksi akan menentukan keberhasilan dalam menciptakan situasi yang kondusif pada masa transisi.

Unsur-unsur yang termasuk dalam *interpersonal skills* adalah *social awareness* dan *social skill*. *Social awareness* adalah kemampuan untuk memahami lingkungan sosial termasuk kebiasaan dan sistem nilai lingkungan kita. Dalam artian bahwa selain kita memahami dan mengerti keadaan diri sendiri, ternyata kita juga sangat harus bisa memahami keadaan lingkungan sosial dimana kita berada.

Menurut Illah Sailah.2008, jenis-jenis *soft skills* terdiri dari:

- a) Inisiatif
- b) Kemauan
- c) Komitmen
- d) Motivasi
- e) Kreativitas
- f) Komunikasi
- g) Berfikir kritis
- h) Mandiri
- i) Integritas diri
- j) Disiplin

2) Kemampuan intraersonal

1) Kesadaran Diri

Kesadaran eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan

Pada dasarnya, kecakapan kesadaran diri merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan YME, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri

sendiri maupun lingkungannya.²⁰ kesadaran akan potensi diri dan terdorong untuk mengembangkannya.

Kesadaran ini difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat sendiri potret dirinya. Kesadaran diri akan potensi yang dikaruniakan Tuhan kepada manusia sebenarnya merupakan syukur kepada Tuhan. Dengan kesadaran itu, siswa akan terdorong untuk menggali, memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dikaruniakan oleh Tuhan, baik berupa fisik maupun psikologis. Oleh sebab itu, sejak dini siswa perlu diajak mengenal apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan kemudian mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki dan memperbaiki kekurangan.²¹

2) Kecakapan Berpikir Rasional.

Kecakapan berpikir rasional merupakan kecakapan yang menggunakan rasio atau pikiran. Kecakapan ini meliputi kecakapan menggali informasi, mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu menyelesaikan masalah secara tepat dan baik.²²

Menurut pendapat Patrick S. O'brien dalam bukunya "Making Collage Count" berbagai *soft skills* penting dapat dikategorikan ke

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, "Sekolah Life Skills" ..., hlm 39.

²¹ *Ibid* hlm 42

²² Firdaus Zarkasi, Belajar Cepat ..., hlm. 33.

tujuh area yang disebut *winning characteristic*. Dengan sedikit modifikasi, ketujuh area tersebut membentuk akronim COLLEGE, yaitu:

- a) *Communication skill*
- b) *Organization Skill*
- c) *Leadership*
- d) *Logic*
- e) *Effor*
- f) *Group Skill*
- g) *Ethics*²³

Berikut adalah beberapa indikator *soft skill* yang diolah dari *Personal Soft skill Indicator*, Jhon Doe, *Performance DNA International, Ltd.*, (2001)

ii. Tujuan dan Manfaat *Soft skill* dalam Pendidikan

Pendidikan *soft skill* mengajarkan nilai-nilai kesopanan, kejujuran serta keteladanan, sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik. *Soft skill* tidak diberikan melalui teori-teori di dalam buku pelajaran, melainkan diambil dari keteladanan seorang guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Banyak kemampuan *soft skill* yang penting dalam pembelajaran, terutama bagaimana sikap dan tindakan peserta didik

²³ Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, *Sukses Dengan ...*, hlm. 7.

ketika menghadapi permasalahan belajar, menghadapi tekanan menjelang ujian, membangun kerjasama maupun mengembangkan kreatifitas berpikir. Semua kemampuan ini bisa dikembangkan terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang dilakukan secara interaktif langsung dengan sentuhan kejiwaan.

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Kemampuan yang dikembangkan tidak hanya ranah kognitif dan psikomotorik semata yang ditandai dengan penguasaan materi pelajaran dan ketrampilan, melainkan juga ranah kepribadian siswa. Pada ranah ini siswa harus menumbuhkan rasa percaya diri sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya sendiri yakni manusia yang berkepribadian yang mantap dan mandiri. Manusia utuh yang memiliki kemantapan emosional dan intelektual, yang mengenal dirinya, yang mengendalikan dirinya dengan konsisten dan memiliki rasa empati.

b. Ketrampilan Komunikasi sebaga Bagian dari *Soft skill*

Secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah

laku si penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut bisa bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerak tubuh (John son, 1981).²⁴

a. Verbal

Jenis komunikasi yang paling lazim digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah pertukaran informasi secara verbal terutama pembicaraan dengan tatap muka. Komunikasi verbal biasanya lebih akurat dan tepat waktu. Kata-kata adalah alat atau simbol yang dipakai untuk mengekspresikan ide atau perasaan, membangkitkan respon emosional, atau menguraikan obyek, observasi dan ingatan. Sering juga untuk menyampaikan arti yang tersembunyi, dan menguji minat seseorang. Keuntungan komunikasi verbal dalam tatap muka yaitu memungkinkan tiap individu untuk berespon secara langsung.

Dalam komunikasi lisan yang terutama dijumpai dalam komunikasi antarpersonal terjadi peralihan pesan-pesan verbal dalam bentuk kata-kata.²⁵

²⁴ Supratiknya. *Komunikasi antar pribadi tinjauan psikologi*. (Yogyakarta: penerbit kanesius anggota ikapi).1995, hlm 30

²⁵ Alo liliweri, M. S *komunikasi verbal dan non verbal*, (Bandung: penerbit PT Aditya Bakti).1994, hlm 43

Komunikasi Verbal yang efektif harus:

1) Jelas dan ringkas

Komunikasi akan efektif bila disampaikan dengan singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti.²⁶

Penggunaan contoh bisa membuat penjelasan lebih mudah untuk dipahami. Ulang bagian yang penting dari pesan yang disampaikan. Penerimaan pesan perlu mengetahui apa, mengapa, bagaimana, kapan, siapa dan dimana. Ringkas, dengan menggunakan kata-kata yang mengekspresikan ide secara sederhana. Contoh: “jelaskan kepada saya tentang pengertian akhlak terpuji”

2) Intonasi (Nada Suara)

Intonasi suara akan mempengaruhi arti pesan secara dramatis sehingga pesan akan menjadikan artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara yang tidak proporsional merupakan hambatan dalam berkomunikasi.²⁷

Nada suara pembicara mempunyai dampak yang besar terhadap arti pesan yang dikirimkan, karena emosi seseorang dapat secara langsung mempengaruhi nada suaranya. Pemberi pesan

²⁶ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribdi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 14

²⁷ *Ibid* hlm 13

harus menyadari emosinya ketika sedang berinteraksi dengan penerima pesan, karena maksud untuk menyamakan rasa tertarik yang tulus terhadap penerima pesan dapat terhalangi oleh nada suara pember pesan.

3) Perbendaharaan Kata

Komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti; karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi.²⁸

Komunikasi tidak akan berhasil, jika pengirim pesan tidak mampu menerjemahkan kata dan ucapan. Banyak istilah teknis yang digunakan dalam pembelajaran, dan jika ini digunakan oleh pemberi pesan, penerima pesan dapat menjadi bingung dan tidak mampu mengikuti petunjuk atau mempelajari informasi penting. Ucapkan pesan dengan istilah yang dimengerti penerima pesan. Daripada mengatakan “eksploitasilah buku ini halaman 11” akan lebih baik jika dikatakan “cari poin-poin buku ini halaman 11”.

4) Arti denotatif dan konotatif

Arti denotatif adalah pemberian makna kata secara langsung, dan eksplisit yang mengacu pada pengertian yang diterangkan

²⁸ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribadi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 13

kamus.²⁹, sedangkan arti konotatif merupakan pemaknaan kata yang berdasarkan perasaan tertentu.³⁰

Ketika berkomunikasi harus hati-hati memilih kata-kata sehingga tidak mudah untuk disalah tafsirkan, terutama sangat penting ketika menjelaskan pengertian pengertian suatu hal.

5) Selaan dan kesempatan berbicara

Komunikasi akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat.³¹

Kecepatan dan tempo bicara yang tepat turut menentukan keberhasilan komunikasi verbal. Selaan yang lama dan pengalihan yang cepat pada pokok pembicaraan lain mungkin akan menimbulkan kesan bahwa pengirim pesan sedang menyembunyikan sesuatu terhadap penerima pesan. Pemberi pesan sebaiknya tidak berbicara dengan cepat sehingga kata-kata tidak jelas. Selaan perlu digunakan untuk menekankan pada hal tertentu, memberi waktu kepada pendengar untuk mendengarkan dan memahami arti kata. Selaan yang tepat dapat dilakukan dengan memikirkan apa yang akan dikatakan sebelum mengucapkannya, menyimak isyarat nonverbal dari pendengar yang mungkin

²⁹ Alo liliweri, M. S *komunikasi verbal dan non verbal*,(Bandung: penerbit PT Aditya Bakti).1994, hlm 25

³⁰*Ibid*, hlm 28

³¹ Dasrun Hidayat,*komunikasi antarpribdi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 13

menunjukkan. Pemberi pesan juga bisa menanyakan kepada pendengar apakah ia berbicara terlalu lambat atau terlalu cepat dan perlu untuk diulang.

6) Waktu

Waktu adalah hal kritis yang perlu diperhatikan karena komunikasi akan berarti apabila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan.³²

Waktu yang tepat sangat penting untuk menangkap pesan. Bila siswa sedang tidak fokus, tidak waktunya untuk menjelaskan materi. Kendatipun pesan diucapkan secara jelas dan singkat, tetapi waktu tidak tepat dapat menghalangi penerimaan pesan secara akurat. Oleh karena itu, pemberi pesan harus peka terhadap ketepatan waktu untuk berkomunikasi. Begitu pula komunikasi verbal akan lebih bermakna jika pesan yang disampaikan berkaitan dengan minat.

7) Humor

Dugan (1989) mengatakan bahwa tertawa membantu pengurangi ketegangan dan rasa sakit yang disebabkan oleh stres, dan meningkatkan keberhasilan guru dalam memberikan dukungan

³² Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribadi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 14

emosional terhadap siswa. Sullivan dan Deane (1988) melaporkan bahwa humor merangsang produksi *catecholamines* dan hormon yang menimbulkan perasaan sehat, meningkatkan toleransi terhadap rasa sakit, mengurangi ansietas, memfasilitasi relaksasi pernapasan dan menggunakan humor untuk menutupi rasa takut dan tidak enak atau menutupi ketidak mampuannya untuk berkomunikasi dengan penerima pesan.³³

b. Non verbal

Komunikasi non-verbal adalah pemindahan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Merupakan cara yang paling meyakinkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Pemberi pesan perlu menyadari pesan verbal dan non-verbal yang disampaikan siswa mulai dari kegiatan pembuka sampai penutup dalam pembelajaran, karena isyarat non-verbal menambah arti terhadap pesan verbal. Pemberi pesan yang mendeteksi suatu kondisi dan menentukan kebutuhan penerima pesan. Komunikasi non-verbal teramati pada:

1) Penampilan Personal

³³ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribdi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 14

Menurut Dr. Susan Scribner, seorang ahli etika, 85% persen yang berpengaruh pada diri seseorang adalah pada diri seseorang adalah penampilan luar.³⁴

Penampilan seseorang merupakan salah satu hal pertama yang diperhatikan selama komunikasi interpersonal. Kesan pertama timbul dalam 20 detik sampai 4 menit pertama. Delapan puluh empat persen dari kesan terhadap seseorang berdasarkan penampilannya (Lalli Ascosi, 1990 dalam Potter dan Perry, 1993). Bentuk fisik, cara berpakaian dan berhias menunjukkan kepribadian, status sosial, pekerjaan, agama, budaya dan konsep diri. Pemberi informasi yang memperhatikan penampilan dirinya dapat menimbulkan citra diri dan profesional yang positif. Penampilan fisik pemberi informasi mempengaruhi persepsi siswa terhadap pelayanan/asuhan keguruan yang diterima, karena tiap penerima pesan mempunyai citra bagaimana seharusnya penampilan seorang pemberi informasi. Walaupun penampilan tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan pemberi informasi, tetapi mungkin akan lebih sulit bagi pemberi informasi untuk membina rasa percaya terhadap penerima pesan jika pemberi informasi tidak memenuhi citra penerima pesan.

³⁴ Malik Acid Zahrani, *mendongkrak karisma diri dengan ilmu bahasa tubuh*, (Yogyakarta: penerbit in-books),2010, hlm 184

2) Ekspresi wajah

Ekspresi wajah merupakan bagian dari komunikasi dengan orang lain. Dan wajah merupakan cermin kepribadian individual. Ekspresi wajah mengungkapkan pikiran yang sedang melintas pada diri seseorang. Sebagai contoh sebuah senyum mengungkapkan keramahtamahan dan kasih sayang.³⁵

Hasil suatu penelitian menunjukkan enam keadaan emosi utama yang tampak melalui ekspresi wajah: terkejut, takut, marah, jijik, bahagia dan sedih. Ekspresi wajah sering digunakan sebagai dasar penting dalam menentukan pendapat interpersonal. Kontak mata sangat penting dalam komunikasi interpersonal. Orang yang mempertahankan kontak mata selama pembicaraan diekspresikan sebagai orang yang dapat dipercaya, dan memungkinkan untuk menjadi pengamat yang baik. Pemberi pesan sebaiknya tidak memandang ke bawah ketika sedang berbicara dengan penerima pesan

3) Sikap tubuh

Pada tahun 1971, seorang psikolog social, Prof. Albert Mehrabian dari Universitas of Los Angeles (UCLA) melakukan penelitian terhadap kekuatan kreatif verbal dan nonverbal. Hasil

³⁵ Malik Acid Zahrani, *mendongkrak karisma diri dengan ilmu bahasa tubuh*, (Yogyakarta: penerbit in-books),2010, hlm 69

penelitian yang dikutip oleh James Borg dalam bukunya, *Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh*, ini mengungkap tiga elemen dasar yang terdapat dalam sebuah pesan dalam setiap komunikasi. Ketiga elemen dasar itu adalah bahasa tubuh, suara, dan kata-kata.

Mehrabian merinci ketiga elemen tersebut dalam rumus 55, 38, 7 yang terkenal mengungkapkan bahwa:

- a) 55% makna dalam setiap pesan berasal dari bahasa tubuh visual (gerakan, sikap, dan ekspresi wajah)
- b) 38% makna dalam setiap pesan berasal dari elemen nonverbal, dari perkataan (vokal). Atau dengan kata lain, cara bagaimana kata-kata tersebut diucapkan melalui nada, pola, dan kecepatan suara.
- c) 7% makna tersebut berasal dari kata-kata yang sebenarnya.

Maksudnya arti lahir dari kata-kata yang terucap tersebut.³⁶

4) Sentuhan

Sentuhan adalah bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan bersifat spontan daripada komunikasi verbal. Beberapa pesan, seperti perhatian yang bersungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.³⁷

³⁶ Malik Acid Zahrani, *mendongkrak karisma diri dengan ilmu bahasa tubuh*, (Yogyakarta: penerbit in-books),2010, hlm 61

³⁷ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribdi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 17

Kasih sayang, dukungan emosional, dan perhatian disampaikan melalui sentuhan. Sentuhan merupakan bagian yang penting dalam hubungan pemberi pesan dan penerima pesan, namun harus memperhatikan norma sosial. Bradley & Edinburg (1982) dan Wilson & Kneisl (1992) menyatakan bahwa walaupun sentuhan banyak bermanfaat ketika membantu penerima pesan, tetapi perlu diperhatikan apakah penggunaan sentuhan dapat dimengerti dan diterima oleh penerima pesan, sehingga harus dilakukan dengan kepekaan dan hati-hati. Addalati (1983), Bucaille (1979) dan Amsyari (1995) menambahkan bahwa sebagai seorang beragama, pemberi pesan tidak dapat bersikap tidak peduli terhadap orang lain adalah seseorang pendosa yang mementingkan dirinya sendiri. Selanjutnya Pasquali & Arnold (1989) dan Watson (1979) menyatakan bahwa "*human care*" terdiri dari upaya untuk melindungi, meningkatkan, dan menjaga/mengabdikan rasa kemanusiaan dengan membantu orang lain mencari arti dalam sakit, penderitaan, dan keberadaannya: membantu orang lain untuk meningkatkan pengetahuan dan pengendalian diri, "Sesungguhnya setiap orang diajarkan oleh Allah untuk menolong sesama yang memerlukan bantuan". Perilaku menolong sesama ini perlu dilatih dan dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi bagian dari kepribadian.

Sesuai dengan ayat Al Qur'an surat Ali Imron ayat 103 yang berbunyi ".....dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadikan kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara."³⁸

Pengembangan komunikasi siswa melalui pelajaran Akidah Akhlak hanya akan terjadi disaat proses belajar mengajar berlangsung. Adanya interaksi guru dan murid saat pelajaran adalah waktu yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Maka guru akidah akhlaklah yang sangat berperan dalam pengembangan ini.

Setidaknya ada lima komponen atau unsur penting dalam proses komunikasi. Yaitu Penyampai (*sender*), pesan (*message*), saluran (*channel*), penerima (*receiver*), dan umpan balik (*feed back*).³⁹

a. Penyampai (*sender*)

Dalam proses pembelajaran, yang berperan sebagai penyampai adalah guru dan murid.

Agar tercipta hubungan yang baik maka komunikator sebagai penyampai pesan harus menyampaikan maksud dengan baik pula,

³⁸ Al-Quran surat ali amron ayat 113

³⁹ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribadi dan medianya*. (Yogyakarta: penerbit Graha Ilmu), 2012, hlm 2

yang kemudian dapat diterima, dimengerti, dan selanjutnya ditanggapi oleh komunikan.⁴⁰

Agar tercapai proses belajar mengajar yang mengarah pada suksesnya tujuan belajar, ada beberapa strategi yang perlu dikembangkan untuk membangun komunikasi yang efektif.

1) Respek

Ini adalah dasar dari apa yang disebut dengan komunikasi empatik. Yaitu melakukan komunikasi untuk terlebih dahulu mengerti orang lain dengan memahami karakter dan maksud/tujuan atau peran orang lain.⁴¹

Saling menghargai akan membuat seseorang merasa bahwa dirinya merasa nyaman dan akan berbalik menghargai orang yang telah memberinya penghargaan. Mengawali komunikasi dengan sebuah rasa saling menghargai memang harus dilakukan diawal sebelum proses belajar mengajar dimulai. Seorang pemberi pesan akan sukses berkomunikasi dengan siswa bila dia melakukannya dengan penuh respek terhadap penerima pesan. Jika hal ini dilakukan, maka dengan sendirinya penerima pesan juga akan menaruh respek terhadap pemberi pesan atau sebaliknya.

2) Audiblel

⁴⁰ *Ibid*, hlm 2

⁴¹ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribdi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 3

Makna dari audible antara lain: dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati berarti kita harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka audible berarti pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Hukum ini mengatakan bahwa pesan harus disampaikan melalui media atau *delivery channel* sedemikian hingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Hukum ini mengacu pada kemampuan kita untuk menggunakan berbagai media maupun perlengkapan atau alat bantu audio visual yang akan membantu kita agar pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam komunikasi personal hal ini berarti bahwa pesan disampaikan dengan cara atau sikap yang dapat diterima oleh penerima pesan.⁴²

Audible berarti dapat didengarkan atau dapat dimengerti dengan baik. Penyampaian yang baik dalam kelas akan lebih mudah diterima daripada yang menggunakan bahasa terlalu rumit. Penampilan yang rapi tutur bahasa yang sopan merupakan sebuah cara dalam menarik perhatian penerima pesan agar komunikasi yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik.

3) Rendah hati (*humble*)

⁴² Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribadi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 5

Membangun komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang kita miliki. Sikap rendah hati pada intinya antara lain: sikap yang penuh melayani, sikap menghargai, sikap mau mendengar dan menerima kritik, tidak somong dan memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut dan penuh pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.⁴³

b. Pesan (*Message*)

Komunikasi dapat berlangsung efektif apabila peran tersebut dapat menimbulkan daya tarik bagi khalayak. Untuk itu harus diperhatikan struktur pesan dan gaya penyampaian pesan komunikasi.⁴⁴

Yang berperan menjadi pesan dalam pengembangan komunikasi ini adalah materi akidah akhlak yang terdapat dalam kurikulum serta nasihat-nasihat yang diberikan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan.

1) Jelas Maknanya

⁴³ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribdi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 6

⁴⁴ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribdi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 3

Dalam pembelajaran harus berusaha untuk tidak menimbulkan makna ganda pada saat menyampaikan sebuah materi. Agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan makna ganda, seorang pengirim pesan hendaknya mampu menguasai bahasa mereka. Penggunaan bahasa yang sering digunakan oleh anak didik akan lebih dapat dimengerti daripada menggunakan bahasa orang dewasa.

Bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita atau mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan kita termasuk orang-orang di sekitar kita.⁴⁵

Karena kesalahan penafsiran atau pesan yang dapat menimbulkan berbagai penafsiran akan menimbulkan dampak yang tidak sederhana.

c. Saluran (*channel*)

Dalam pembelajaran dapat menggunakan alat-alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran. Ada beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak, yakni:

- 1) LCD
- 2) Papan tulis

⁴⁵ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribadi dan medianya*. (Yogyakarta: penerbit Graha Ilmu), 2012, hlm 12

3) Buku LKS

d. Penerima (*Receiver*)

1) Empati

Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain.⁴⁶

Rasa empati akan memampukan kita untuk dapat menyampaikan pesan (*message*) dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan (*receiver*) menerimanya. Oleh karena itu dalam ilmu pemasaran (*marketing*) memahami perilaku konsumen (*consumer's behavior*) merupakan keharusan. Dengan memahami perilaku konsumen, maka kita dapat empati dengan apa yang menjadi kebutuhan, keinginan, minat, harapan dan kesenangan dari konsumen. Demikian halnya dengan bentuk komunikasi lainnya, misalnya komunikasi dalam membangun kerjasama tim. Kita perlu saling memahami dan mengerti keberadaan orang lain dalam tim kita. Rasa empati akan menimbulkan respek atau penghargaan, dan rasa respek akan

⁴⁶*Ibid*, hlm 4

membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun *teamwork*.

Jadi sebelum kita membangun komunikasi atau mengirimkan pesan, kita perlu mengerti dan memahami dengan empati calon penerima pesan kita. Sehingga nantinya pesan kita akan dapat tersampaikan tanpa ada halangan psikologis atau penolakan dari penerima.

Empati bisa juga berarti kemampuan untuk mendengar dan bersikap perseptif atau siap menerima masukan ataupun umpan balik apapun dengan sikap yang positif. Banyak sekali dari kita yang tidak mau mendengarkan saran, masukan apalagi kritik dari orang lain. Padahal esensi dari komunikasi adalah aliran dua arah. Komunikasi satu arah tidak akan efektif manakala tidak ada umpan balik (*feedback*) yang merupakan arus balik dari penerima pesan. Oleh karena itu dalam kegiatan komunikasi pemasaran *above the lines (mass media advertising)* diperlukan kemampuan untuk mendengar dan menangkap umpan balik dari audiensi atau penerima pesan.⁴⁷

e. *Feed back* (umpan balik)

⁴⁷ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribadi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 5

Tanggapan atau reaksi dari komunikasi ini penting karena merupakan umpan balik yang menunjukkan bagaimana pesan itu diterima oleh komunikannya. Para pakar komunikasi mengemukakan bahwa pengaruh komunikasi tidak semata-mata merupakan respon langsung dan berdiri sendiri dari penerima, melainkan melalui langkah-langkah yang agak rumit dan panjang dengan melibatkan orang lain yang terpercaya dan diasumsikan dapat mempengaruhi keputusan penerima informasi.⁴⁸

c. Akidah Akhlak sebagai Mata Pelajaran

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu dari bagian mata pelajaran PAI tentang cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁹

Akidah adalah suatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia, sesuai ajaran Islam dengan pedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁰ Sedangkan Akhlak merupakan jamak dari kata khuluk yang menurut bahasa Arab mempunyai arti adat, kebiasaan, tabiat dan

⁴⁸ *Ibid*, hlm 3

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

⁵⁰ Thoyib Sah Saputra, *Akidah akhlak Madrasah Aliyah Kelas 1*, hlm. 4.

perangai.⁵¹ Akhlak sebagai istilah Islam orang mengartikan akhlak adalah sikap ruhaniah yang melahirkan laku-perbuatan manusia terhadap Allah dan manusia, terhadap diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Qur'an dan Hadis. Tindakan yang mengandung akhlak ialah tindakan yang sadar atau yang disengaja. Tidak semua tindakan manusia dilakukannya dengan sadar atau sengaja. Misalnya tindakan organ-organ dalam diri manusia.⁵²

Pembelajaran akidah akhlak diharapkan selalu dikembangkan agar siswa yang menerima materi pelajaran Akidah Akhlak dapat memahami secara mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar mengajar atau dalam pembelajaran akidah akhlak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Akidah Akhlak sendiri dalam arti tekstual adalah pemahaman dan perilaku yang diambil dari ajaran agama.

Menurut penyusun mata pelajaran Akidah Akhlak sangat relevan dalam mengembangkan *soft skill*. Karena secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul

⁵¹ Ismail Thalib, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1992), hlm. 1.

⁵² Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Buku IV*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 538-539.

karimah ini sangat penting untuk dipraktikan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

B. Kerangka Berfikir

1. Pengembangan

Pengembangan seseorang meliputi pribadi, pikiran dan pengetahuannya. Peneliti lebih merujuk kepada pribadi. Karena pengertian akhlak adalah hal yang dilakukan seseorang secara spontan yang tidak ada rasa mempertimbangkan dalam melakukan hal tersebut

2. *soft skill*

Soft skills merupakan jenis ketrampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena *soft skills* terkait dengan ketrampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti misalnya perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerja sama, membantu orang lain, dan sebagainya.⁵³

Peneliti mengambil *soft skill Interpersonal* , yaitu keterampilan orang dalam hubungannya dengan orang lain untuk mengembangkan kerja secara optimal yang meliputi kemampuan kemampuan komunikasi.

⁵³ Seminar Nasional V SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta, 5 November 2009 dalam Google.com, 2010. Diakses pada tanggal 1 november 2015, pukul 09.00 WIB.

3. Pembelajaran

Pembelajaran meliputi 3 proses, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Peneliti mengambil proses pelaksanaan. Yakni proses terjadinya interaksi pendidik dan peserta didik dalam satu lingkungan.

4. Akidah Akhlak

Aspek yang akan diteliti adalah Akhlak siswa dalam berkomunikasi terhadap semua orang serta kemampuan siswa untuk saling mengingatkan terhadap dalam menjalankan tanggungjawab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati”.⁵⁴

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh baersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian berdasarkan tempat penelitiannya yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). “Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden”.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian langsung karena

⁵⁴ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 6.

⁵⁵ M. Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 10.

obyek dari penelitian ini adalah kinerja dari guru sehingga tidak bisa hanya secara teoritis akan tetapi harus dilakukan dilapangan secara langsung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.⁵⁶

Penelitian ini dilaksanakan dengan sebab mungkin bersifat selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Menurut Lexy J Meleong, bahwa kedudukan penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian,⁵⁷

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁸ Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

⁵⁶ *Ibid*, hlm 121 - 124)

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (bandung, : Remaja Rosdakarya, 2000, hlm 121)

⁵⁸ *Ibid*, hlm 112

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu hasil penelitian kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan para siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen yang beralamatkan di Desa Sukoharjo kec. Kepanjen Kabupaten Malang, dengan alamat Jalan Raya Sukoharjo No. 36 Kepanjen Malang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen yang dipimpin oleh Bapak Drs Nasrulloh selama ini selalu ada peningkatan-peningkatan dalam segala bidang terutama pada proses pembelajaran. Peningkatan madrasah ini juga tertuju pada *soft skill siswa*. Dengan adanya peningkatan *soft skill* siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen yang diharapkan adalah kompetensi siswa meningkat dan menciptakan peserta didik yang mempunyai sumberdaya manusia yang tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, perlu adanya teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data sekripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dari pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁵⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas.

2. Metode Wawancara.

Wawancara adalah “teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam”.⁶⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data yaitu Kepala Sekolah tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen , siswa tentang peningkatan *soft skillnya*, serta

⁵⁹ M. Iqbal Hasan, *op.cit*, hlm. 86.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 85.

kebijakan-kebijakan, tindakan yang dilakukan dalam rangka peningkatan *soft skill* siswa .

Dalam hal ini ada beberapa subyek yang akan menjadi informan. Diantaranya adalah 2 guru Akidah akhlak yakni ibu Dra. Khusnul Khotimah dan bapak Ginanjar, S.Pd.I serta 4 siswa yakni Sajidah ulfa (VII B), Annida amilatud dinilah (VII C), Yeni fidiyah wati (VII C), Anofa nur ummatulislamiyah (VII C).

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian namun melalui dokumen,”⁶¹ atau dapat juga diartikan “mencari data mengenai ha-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrib, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya”.⁶²

Maksud dari metode dokumen ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mengutip pada tulisan atau catatan-catatan tertentu yang dapat memberikan bukti atau keterangan tentang satu peristiwa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, baik ditinjau dari segi pengalaman-pengalaman pendididkan yang ditempuh, sarana pendididkan, dan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.maupun proses bimbingan dan konseling.

⁶¹ M. Iqbal Hasan, *op.cit*, hlm 87.

⁶² Suharsini Arikunto *op.cit*. hlm. 236

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah visi misi sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran guru, hasil nilai siswa.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengujian dan analisis data.

Dalam menganalisis data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif. Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang tidak dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Jadi teknik analisis deskriptif kualitatif, penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan dan menguraikan data yang penulis peroleh dari, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶³

Atau dengan kata lain triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Sebagai perbandingan triangulasi ini digunakan dengan cara triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek derajat baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, dan angket sehingga dapat diketahui kebenaran atau keabsahan data yang diterima.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - d. Memilihan memanfaatkan informan
 - e. Mengurus perijinan

⁶³ Suharsini Arikunto *op.cit.* hlm .330

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persiapan etika
 - h. Tahap Bekerja di Lapangan
 - i. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri
 - j. Memasuki lapangan
 - k. Mengumpulkan data
2. Tahap Analisis data
- a. Konsep dasar analisis data
 - b. Menemukan analisis data
 - c. Menganalisis data
3. Tahap Penyusunan Laporan
- a. Pemaparan data dari temuan penelitian
 - b. Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
4. Analisa data
- a. Penyusunan laporan penelitian
 - b. Revisi laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapanjen

No. Statistik : 1213356715005

Status : Terakreditasi A

Nomor Telepon : (0341) 395759

Alamat : Jl. Raya Sukoraharjo 36 Kapanjen

Kecamatan : Kapanjen

Kabupaten : Malang

Kode Pos : 65163

Alamat Website : -

e-mail : mtsnkapanjen.mlg@gmail.com

Tahun berdiri : 1984

Program yang diselenggarakan :

- a. Kelas regular
- b. Kelas Olimpiade
- c. Kelas Tahfid
- d. Kelas Akselerasi

2. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapanjen terletak di Desa Sukoharjo kec. Kapanjen Kabupaten Malang, dengan alamat Jalan Raya Sukoharjo No. 36 Kapanjen Malang. Di lokasi yang berdekatan dengan pondok pesantren PPAI Ketapang, sebuah pesantren yang besar dan berpengaruh. Pada jalur yang sama ada beberapa SD Negeri, Madrasah Ibtidaiyah, SMP Negeri, dan SMP Swasta. Beberapa masjid dan mushollah. Basis masyarakat disekitarnya adalah masyarakat dengan pekerjaan sebagai petani. Demikianlah lokasi MTsN Kapanjen ini berada. Yang dari lingkungan ini pula sebagian siswa MTsN Kapanjen berasal. Artinya Lingkungan tersebut akan sangat berpengaruh.

Madrasah ini didirikan pada tanggal 8 April 1984 sebagai madrasah tsanawiyah swasta yang dipersiapkan untuk menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri . Diantara tokoh–tokoh pendiri madrasah ini : Bpk. Moh. Toyib , BA , Bpk. Sukardi HS, Bpk. Mardjiono, BA, Bpk. Musa Gofur, Bpk. Saminuddin, BA, Bpk. Asyik, Bpk. Miseri Haritsyah, Bpk. Ali Ansori

Dan beberapa tokoh lain, termasuk guru–guru pada periode awal, Pondok Pesantren PPAI Ketapang melalui pengasuhnya KH. Moh. Suaidi ikut memberikan dukungan bagi Madrasah Tsanawiyah ini.

Mulai tahun 1986 MTs ini naik statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri. Filial, yakni filial MTs.N I jalan Bandung, Malang.

Dengan SK Menteri Agama *Nomor 02/E/1986* Tanggal 16 Januari 1986. Dan tahun 1995, MTs ini berubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen, dengan SK Menteri Agama Nomor 515 A tahun 1995.

3. Visi dan Misi

a. Visi :Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita- cita madrasah yang

- 1) ingin mencapai keunggulan dalam imtak dan Imtek,
- 2) sesuai dengan norma agama dan masyarakat,
- 3) berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi alam yang ada,
- 4) mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah untuk berbudaya islam dan lingkungan,
- 5) mendorong adanya perubahan yang lebih baik,
- 6) mengarahkan langkah- langkah strategis madrasah.

b. Misi :

- 1) Membiasakan seluruh warga madrasah berperilaku jujur.
- 2) Membiasakan 3S (senyum, sapa, salam) pada seluruh warga madrasah.

- 3) Menyelenggarakan KBM dengan metode PAIKEMI (Pembelajaran yang aktif, Inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, islami) yang ramah lingkungan.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri sehingga siswa bisa berkembang sesuai minat dan bakatnya.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan pagi bersih untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan.
- 6) Mengembangkan pembiasaan pada warga madrasah dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- 7) Membangun kebiasaan warga madrasah yang dapat melestarikan lingkungan.

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEPANJEN

Kepala Madrasah : Drs. H. Nasrullah

Wakil Kepala Bidang Kurikulum : Rahmi Yulianti, S.Pd

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : Sumiasih, S.Pd

Wakil Kepala Bidang Sarana Dan Prasarana : Nurul Hasanah, S.Pd

Wakil Kepala Bidang Humas : Achmad Fauzi, S.Pd

5. Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen

MTsN Kepanjen menerapkan 2 kurikulum yaitu kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 Kurikulum yang di terapkan MTsN Kepanjen mengikuti yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui

amanat UU kemendikbud. Kurikulum nasional yang diterapkan di setiap kelas berbeda, pada kelas 7 dan 8 menerapkan kurikulum 2013 dan pada kelas 9 menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Struktur kurikulum berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Pada program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang jumlah jam mata pelajaran KTSP adalah 46 jam pelajaran setiap minggu dan jumlah jam mata pelajaran K13 adalah 48 jam pelajaran setiap minggu, setiap jam pelajaran lamanya 40 menit.

Jenis program pendidikan di MTs N Kepanjen Malang, terdiri dari program umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan yang meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata Pelajaran yang wajib diikuti pada program Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang berjumlah 11. Sementara itu keberadaan muatan lokal ditentukan oleh kebijakan sekolah. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang muatan lokal yang diajarkan adalah Bahasa Jawa, Praktek Ibadah, dan Muhadasah yang dikhususkan untuk kelas Agama.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Misalnya program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal. Sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, khususnya MTs selain mata pelajaran umum (seperti yang diajarkan di SMP) juga menambahkan mata pelajaran lain yaitu Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Bahasa Arab.

B. Hasil Penelitian

Komunikasi adalah sesuatu yang tidak akan terlepas dari kehidupan semua manusia. Setiap aktivitas interaksi manusia selalu membutuhkan komunikasi termasuk dalam pendidikan. Dalam pendidikan transfer ilmu dilakukan saat aktifitas pembelajaran berlangsung. Dalam aktifitas ini tidak akan terlepas dari komunikasi. Hal ini dipaparkan oleh bu Dra. Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

Pentingnya komunikasi ya, komunikasi itu bagi saya penting sekali yang merupakan alat kita untuk menyampaikan apa yang kita inginkan kepada orang lain. Apalagi guru dengan siswa. Secanggih apapun media yang kita gunakan kalau kita tidak ada jalinan komunikasi yang baik kita tidak bisa menyampaikan kepada anak-anak dan informasi yang kita sampaikan kepada

anak anak. Dan juga anak anak tidak bisa menyampaikan kepada kita apa yang mereka ingin sampaikan.....⁶⁴

Wawancara diatas menjelaskan pentingnya komunikasi. Meskipun sekarang banyak berbagai media yang canggih yang bisa digunakan dalam pembelajaran, namun keterampilan komunikasi tetap digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran.

Pentingnya komunikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen juga sesuai dengan misinya, terutama misi nomor 2 yang berisi “Membiasakan 3S (senyum, sapa, salam) pada seluruh warga madrasah”. Program 3S ini memerlukan kemampuan komunikasi yang baik untuk menjalankan.

Peneliti memaparkan data sesuai dengan rumusan masalah, yakni bentuk-bentuk dan proses pengembangan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kepanjen

1. Bentuk Bentuk Komunikasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Kepanjen

Peneliti mendapatkan data bentuk-bentuk komunikasi siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Ini dilakukan oleh peneliti pada pada Tanggal 07

⁶⁴ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

bulan April 2016. Hari Kamis pukul 06.45-10.00 di ruang kelas VII C dan VII D.

Pukul 06.40 peneliti memasuki ruangan kelas VII C yang langsung disambut oleh siswa-siswi dengan dipimpin oleh ketua kelas yang mengucapkan “qiyaman”. Guru berdiri tegap di depan para siswa dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. “assalamualaikum wr,bw. Bagaimana kabarnya hari ini?”. Siswa-siswi menjawab dengan semangat “walaikumsalam wr,wb. Alhamdulillah, luar biasa, dasyat, Allohuakbar!!”

Setelah itu guru memperhatikan siswa satu persatu untuk memeriksa kerapian siswa, serta mengingatkan siswa yang kerapiannya kurang. Guru menunggu siswa tersebut merapikan penampilannya, baru guru membuka pelajaran dengan meriview pelajaran kemarin⁶⁵

Wawancara diatas menjelaskan guru enggan memulai pelajaran saat ada siswa yang belum rapi. Maka penampilan juga berpengaruh pada kenyamanan saat berkomunikasi. Waktu juga diperhitungkan untuk melihat siswa sudah siap mengikuti pelajaran atau belum.

Dilanjutkan dengan mengulang pelajaran yang kemarin dengan cara menjelaskan kembali serta tebak tebakan. Tebak tebakan dilakukan dengan cara guru bertanya dan ada beberapa siswa yang mengangkat tangannya. Guru menunjuk satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu siswa menjawab pertanyaan. Saat siswa tersebut menjawab dengan benar, guru memberi senyuman serta menginstruksikan kepada kepada siswa lain untuk bertepuk tangan untuk

⁶⁵ Observasi peneliti yang dilakukan pada kamis 07 April 2016 pukul 06.30-10.00 di kelas VII C

*mengapresiasi siswa tersebut. Tetapi saat ada siswa yang menjawab pertanyaan kurang tepat guru akan membenarkan jawaban tersebut dan tetap memberi apresiasi dengan cara bertepuk tangan.*⁶⁶

Observasi di atas menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam memancing siswa untuk berkomunikasi. Dengan cara tebak-tebakan guru bisa membawa siswa aktif dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang aktif dengan antusias menjawab pertanyaan, namun dalam proses pengulangan materi tampak ada beberapa siswa yang aktif, namun ada beberapa siswa yang terlihat ragu. Siswa hanya berbisik-bisik kepada temannya. Hal ini juga diungkapkan oleh siswi kelas VII B yang bernama Annida Nilatud Dinilah yang mengatakan:

*.....Tapi saya nunggu ditunjuk dulu pak baru mau jawab. Kadang ya takut pak.. Karna itu saya enggak au jawaban. Sebenarnya a pengen buat jawab pak. Paling cuma bisik bisik sama teman sebangku*⁶⁷

Pendapat ini juga diperkuat oleh wawancara dengan bu Dra. Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

*.....siswa mencoba membantu temannya saat temannya kurang memahami materi. Meskipun biasanya Cuma berbisik bisik antar teman sebangku.....*⁶⁸

⁶⁶ Observasi peneliti yang dilakukan pada Kamis 07 April 2016 pukul 06.30-10.00 di kelas VII C

⁶⁷ Wawancara dengan siswa tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.13 di ruang kelas VII C

⁶⁸ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

Wawancara diatas menjelaskan bahwa ada beberapa siswa yang ragu untuk memaparkan jawabannya. Dan hanya berbisik-bisik dengan teman sebangkunya. Komunikasi yang terdapat dalam proses pembelajaran ini bisa dikatakan ada, namun belum efektif karena ada beberapa siswa yang terlihat ragu dengan hanya berbisik-bisik. Hal ini menandakan bahwa siswa belum bisa menjelaskan dengan intonasi yang baik.

Peneliti memperhatikan siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Siswa terlihat masih belum bisa merangkai kata dengan baik dan terlihat masih bertele-tele. Juga ada kata yang penempatannya tidak sesuai. Contohnya “rukun membaca al quran adalah punya wudhu”. Idealnya adalah syarat bukan rukun. Cara menjawab siswa terkadang juga terdenga terlalu cepat.⁶⁹

Observasi diatas menunjukkan bahwa komunikasi siswa belum efektif. Karena belum bisa menjelaskan secara inti, atau singkat dan jelas. Siswa menjelaskan dengan lebar dan cepat. Terlihat pula siswa juga masih belum terlalu menguasai makna suatu kata yang diucapkan.

Setelah tabak-tebakkan guru melanjutkan dengan menyampaikan materi. Guru menjelaskan materi tentang adab membaca Al Quran. Terlihat guru menggunakan metode ceramah.

Saat guru menerangkan siswa memperhatikan dengan baik. Terlihat dari tatapan mereka yang tajam saat mendengarkan pelajaran. Terlihat ada beberapa yang mengangguk angguk. Namun juga ada beberapa siswa yang menggaruk-nggaruk kepalanya dengan pandangan mata yang kosong.

⁶⁹ Observasi peneliti yang dilakukan pada kamis 07 April 2016 pukul 06.30-10.00 di kelas VII

Observasi tersebut menjelaskan bahwa siswa memberikan simbol dengan suatu gerakan seperti mengangguk berarti mengerti, menggaruk kepala berarti bingung. Tatapan mata siswa juga menandakan siswa serius untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang terlihat tertidur. Guru menyuruh siswa disebelahnya untk membangunkannya. Siswa tersebut menyentuh tangan guna membangunkan siswa tersebut. Guru juga menyuruh siswa terebut ke kamar mandi untuk membasuh mukanya.⁷⁰

Observasi diatas menandakan bahwa cara berbicara “ayo bangun” bisa dilakukan dengan sentuhan. Guru juga terlihat terganggu saat ad siswa yang tertidur dan tidak memperhatikan pelajaran.

Data-data diatas peneliti menyimpulkan bahwa adanya komunikasi yang dilakukan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Namun komunikasi tersebut masih belum efektif.

2. Pengembangan Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Kepanjen

Pengembangan kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak dilakukan saat pelajaran akidah berlangsung. Dalam proses pembelajaran ada 3 tahap yang dilakukan. Yakni kegiatan pembukaan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Ini diperkuat oleh

⁷⁰ Observasi peneliti yang dilakukan pada kamis 07 April 2016 pukul 06.30-10.00 di kelas VII

pendapat bu Dra. Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

Tentunya saat pelajaran akidah berlangsung mas. Saya kira proses interaksi untuk menanamkan kemampuan komunikasi siswa ya yang paling efektif saat pelajaran. Karena diluar waku itu guru sudah ada kesibuka kesibuka lain yang harus dilakukan. Otomatis kan mas, kalau saat pelajaran pasti terjadi interaksi atau komunikasi.⁷¹

Observasi diatas dihasilkan bahwa proses pengembangan komunikasi siswa pada pelajaran akidah akhlak hanya bisa terjadi saat pelajaran akidah berlangsung.

Dalam pengembangan ini gurulah yang sangat berperan. Guru tidak hanya sebagai suri tauladan dengan mencontohkan komunikasi yang baik kepada siswa, namun juga fasilitator untuk memancing kemampuan siswa untuk berkomunikasi.

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Situasi belajar bisa diciptakan dalam proses ini. Hal ini dijelaskan oleh bapak ginanjar selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

Pembelajaran harus diawali dengan komunikasi yang baik dengan siswa. Lah waktu dikelas itu kita ajak mereka berinteraksi dengan cara game dan seterusnya. Setelah itu siswa itu on, dan waktu pembelajaran mereka itu tertarik, ada

⁷¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

ketertarikan kepada kita. Jangan sampai kita memulai pelajaran tapi mereka masih guyon masih kemana-mana. Itu nanti tidak akan efektif. Maka ibaratnya kita mau memasak atau belajar kita on kan dulu lampu yang gelap itu, setelah sudah on lah itu enak itu mau kita bawa kemana atau mau ambil apa kan enak. Anak-anak uda on nanti belajarnya akan efektif itu. Kita bisa memberikan materi yang kita bawa kepada mereka denga mantab.⁷²

Wawancara diatas menjelaskan bahwa guru harus aktif dan bisa membawa siswa kedalam suasana yang baik untuk belajar agar siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Peneliti menemukan beberapa data melalui observasi yang juga menjelaskan tentang kegiatan pembuka dalam pembelajaran. Pada pukul 06.40 peneliti memasuki ruangan kelas VII C yang langsung disambut oleh siswa-siswi dengan dipimpin oleh ketua kelas yang mengucapkan “qiyaman”. Guru berdiri tegap di depan para siswa dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. “assalamualaikum wr,bw. Bagaimana kabarnya hari ini?”. Siswa-siswi menjawab dengan semangat “walaikumsalam wr,wb. Alhamdulillah, luar biasa, dasyat, Allohuakbar!!”

Observasi terkait bentuk-bentuk komunikasi dalam proses pembelajaran AA sebagai berikut

Setelah itu guru membuka pertemuan itu dengan berdoa bersama yang juga dipimpin oleh ketua kelas dengan

⁷² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak pak ginanjar S.Pd.I tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.31 di depan ruang TU

mengatakan “Berdo’a mulai” dan seluruh siswa dan guru pun berdo’a dengan khusu’. Dilanjutkan dengan mengulang pelajaran yang kemarin dengan cara menjelaskan kembali serta tebak tebakan. Tebak tebakan dilakukan dengan cara guru bertanya dan ada beberapa siswa yang mengangkat tangannya. Guru menunjuk satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu siswa menjawab pertanyaan. Saat siswa tersebut menjawab dengan benar, guru memberi senyuman serta menginstruksikan kepada siswa lain untuk bertepuk tangan untuk mengapresiasi siswa tersebut. Tetapi saat ada siswa yang menjawab pertanyaan kurang tepat guru akan membenarkan jawaban tersebut dan tetap memberi apresiasi dengan cara bertepuk tangan.⁷³

Observasi di atas menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam memancing siswa untuk berkomunikasi. Dengan cara tebak-tebakan guru bisa membawa siswa aktif dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang aktif dengan antusias menjawab pertanyaan, namun dalam proses pengulangan materi tampak ada beberapa siswa yang aktif, namun ada beberapa siswa yang terlihat ragu. Siswa hanya berbisik-bisik kepada temannya. Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas VII B yang bernama Annida amilatud dinilah yang mengatakan:

.....Tapi saya nunggu ditunjuk dulu pak baru mau jawab. Kadang ya takut pak.. Karna itu saya enggak au jawaban. Sebenarnya a pengen buat jawab pak. Paling cuma bisik bisik sama teman sebangku⁷⁴

Pendapat ini juga diperkuat oleh wawancara dengan bu Dra.

Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

⁷³ Observasi peneliti yang dilakukan pada Kamis 07 April 2016 pukul 06.30-10.00 di kelas VII C

⁷⁴ Wawancara dengan siswa tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.13 di ruang kelas VII C

.....siswa mencoba membantu temannya saat temannya kurang memahami materi. Meskipun biasanya Cuma berbisik bisik antar teman sebangku.....⁷⁵

Wawancara diatas peneliti menemukan data bahwa ada beberapa siswa yang ragu untuk memaparkan jawabannya. Dan hanya berbisik-bisik dengan teman sebangkunya.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti dari RPP guru akidah akhlak.

Tabel 4.1: RPP Kegiatan Pembuka

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <p>Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi beriman pada malaikat dan makhluk ghaib selain malaikat yang diketahui peserta didik.</p> <p>Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari Beriman pada malaikat dan makhluk ghaib selain malaikat bagi kehidupan yang akan dipelajari</p>	10 menit

⁷⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

	<p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	
--	---	--

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembuka dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan ini adalah kegiatan yang sangat utama dalam pembelajaran. Karena dalam kegiatan ini guru dan siswa akan melaksanakan transfer ilmu yang biasa disebut dengan belajar.

Guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa. Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru akidah akhlak. Guru terlihat meyakinkan saat menjelaskan materi dengan menggunakan intonasi yang tepat serta gerakan-gerakan tubuh yang pas yang membuat siswa mengangguk-angguk kepala untuk memberi isyarat bahwa dia mengerti.

Hal ini diungkapkan oleh bu Dra. Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

..... Walaupun itu dikatakan sebagai metode yang tidak efektif, tapi menurut saya tetap efektif. Karena untuk materi agama, bagaimanapun juga perlu anak-anak itu dikenalkan pada yang istilahnya dokma/sesuatu yang sudah paten dan

*tidak bisa ditawar. Kecuali hal hal yang memang berkaitan dengan sosial mungkin kira tidak memberikan itu.*⁷⁶

Wawancara diatas guru menyebutkan bahwa metode ceramah tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran meskipun sudah banyak metode metode yang baru.

Setelah guru menerangkan materi dengan menggunakan metode ceramah, guru membuka sesi pertanyaan. Para siswa antusias dengan cara mengangkat tangan. Guru memberi kesempatan kepada semua siswa yang ingin bertanya.

Siswa berdiri dan menanyakan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Siswa yang bertanya mencoba merangkai kata kata yang ada difikirannya sedangkan guru dan siswa yang lain mendengarkan serta mencermati pertanyaan siswa tersebut.

Sebelum guru menjawab, guru mempersilahkan siswa lain yang bisa untuk menjawab pertanyaan dari temannya sendiri. Dan ada beberapa siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut, Hal ini juga disampaikan oleh siswa VII B yang bernama Sajidah ulfa yang mengatakan:

*Enggak takut, malah kesenangan pak kalau dikasi pertanyaan*⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

⁷⁷ Wawancara dengan siswa tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.13 di ruang kelas VII C

Wawancara diatas menjelaskan bahwa siswa terlihat percaya diri tanpa takut jawabannya salah.

Dalam proses penyampaian materi terlihat guru menyelipkan kata kata lucu yang membuat siswa tertawa setelah itu fokus kembali mengikuti pelajaran. Hal ini disampaikan oleh bu Dra. Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

*Kalau sekarang mas, guru yang gak bisa humor itu kayaknya lo akan jauh dari siswa. Yang penting humor itu tidak melanggar “etika, aturan”. Tapi bagi saya humor itu tetap diperlukan terutama untuk anak jaman sekarang. Katanya anak anak kalau gurunya aja sudah garing, jangan harap bisa berkomunikasi dengan anak anak dengan baik. Ya walaupun itu bukan yang pokok atau utama, sekedar membantu kita menyamakan tadi itu. Menyamakan visi dan misi dengan anak anak.*⁷⁸

Rasa humor membuat perasaan siswa terhadap guru semakin dekat. Dan akhirnya para siswa tidak canggung intuk berkomunikasi dengan guru. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara siswa yang bernama Sajidah ulfa yang mengatakan:

*Menyenangkan sekali pak. Termasuk pelajaran favorit saya ini. Pejarane santai pak. Gurunya juga enak kalo menerangkan. Juga lucu.*⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

⁷⁹ Wawancara dengan siswa tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.13 di ruang kelas VII C

Setelah sesi pertanyaan, guru membagi siswa dalam 6 kelompok untuk berdiskusi. Guru membagi dengan cara menyuruh siswa untung berhitung 1-6, seteah itu urutan yang sama berkumpul dalam satu kelompok. Saat para siswa sudah mendapatkan nomor urutan masing masng, guru menyuruh siswa untuk berkumpul sesuai dengan urutan yang didapatkan.

Siswa terlihat bingung dan saling bertanya “kamu nomer berapa? Nomor ini dimana duduknya?”. Dan saat sudah bertemu anggota kelompoknya ada beberapa siswa yang terlihat nyaman dan terlihat asyik mengobrol dengan teman sekoelompoknya, tetapi juga ada siswa yang diam seperti menutup dirinya.

Guru memberikan soal yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Dan semua kelompok terihat antusias berdiskusi untuk bertukar pikiran dengan teman yang lain. Guru memantau dengan cara berkeliling melihat hasil yang telah dihasilkan oleh setiap kelompok. Hal ini juga dikuatkan oleh siswa VII C yang bernama Yeni Fidiyah Wati yang mengatakan:

*Seringnya ya menerangkan di depan pak, terus di tulis di papan tulis. Kadang ada tebak tebakan. Yang saya suka diskusi pak. Bisa berkelompo sama teman teman.*⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan siswa tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.13 di ruang kelas VII C

Wawancara diatas terlihat siswa memang antusias saat guru menggunakan metode diskusi. Hal ini diperkuat oleh pendapat bu Dra. Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

Kalau komunikasi siswa dengan siswa ini lebih menonjol saat kami menggunakan metode diskusi ya. Saat saya bagi kelompok dan mendiskusikan materi dengan anggota kelompok lain, mereka sangat aktif. Mereka saling bertukar pikiran, saling bertanya. Ya tapi pastinya ada beberapa siswa yang kurang aktif. Setelah itu mereka juga memaparkan hasil diskusi dengan cara presentasi. Mereka mencoba menerangkan apa yang sudah menjadi hasil diskusi dengan anggota kelompoknya.⁸¹

Komunikasi antar siswa dalam metode diskusi juga perlu adanya pendampingan oleh guru agar hasil diskusi bisa terarah kepada tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya mengawasi setiap kelompok, tetapi guru juga membuka kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan. Terlihat siswa tidak ragu untuk bertanya kepada guru untuk menanyakan sesuatu yang sulit dalam tugasnya. Dan guru pun menjawab mendatangi siswa tersebut dan menjelaskan hal yang dipermasalahkan. Serta guru sesekali menyentuh kepala siswa dengan lembut agar siswa lebih fokus lagi. Hal ini sependapat dengan bu Dra. Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

⁸¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

Kalau siswa dengan guru saya tidak pernah menerapkan kepada siswa misalnya guru memiliki maqom tertentu yang tidak bisa dijangkau oleh siswa. Sehingga metode metode yang saya gunakan misalnya diskusi. Diskusi itu kan anak bisa menyampaikan apa yang ia ingin sampaikan. Kalau ada maqom seperti adi maka siswa tidak berani mengungkapkan. Tapi kalau kita ikuti jalannya diskusi dengan tanpa adanya penghalang maka siswa akan mengemukakan pendapat. Nah itu berarti tidak ada pembatas antara guru dan murid mungkin dengan metode tadi.⁸²

Pernyataan ini juga di perkuat oleh pendapat siswa VII C yang bernama Yeni Fidiyah Wati yang mengatakan:

.....Dulu saya ya tau takut kalo sama guru, tapi lama lama gurunya enak. Sering ngajak ngobrol. Terus kalo saya enggak bisa ya di bantu buat menyelesaikan. Saya jadi seneng berbicara sama guru pak⁸³

Wawancara diatas didapatkan bahwa guru dekat dengan siswa. Guru menunjukkan sikap perhatian kepada semua siswa dengan cara membantu siswa yang belum menguasai materi sehingga siswa pun akhirnya tidak merasa takut untuk selalu bertanya kepada guru.

Dalam metode diskusi siswa juga harus interaksi dengan teman sekelompoknya. Mereka saling membantu saat temannya belum menguasai materi. Hal ini disampaikan oleh siswa VII C yang bernama Yeni Fidiyah Wati yang mengatakan:

⁸² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

⁸³ Wawancara dengan siswa tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.13 di ruang kelas VII C

*Saya ajari sebisanya pak. Kasian pak kalo ndak. Nanti malah tertinggal pelajaran*⁸⁴

Diperkuat oleh bu Dra. Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

*Emm ya siswa mencoba membantu temannya saat temannya kurang memahami materi. Meskipun biasanya Cuma berbisik bisik antar teman sebangku. Setelah itu mereka juga tidak segan memberikan tepuk tangan kepada temannya yang sudah menjawab pertanyaan dengan benar.*⁸⁵

Siswa menunjukkan rasa peduli saat temannya mengalami kesulitan dalam belajar serta memberikan apresiasi kepada temannya yang sudah berusaha menjawab.

Setelah berdiskusi siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Secara berkelompok siswa siswi menerangkan kepada kelompok lain. Guru dan siswa yang lain mendengarkan dengan baik penjelasan dari kelompok yang mendapat giliran presentasi. hal ini disampaikan oleh bu Dra. Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

Terimakasih, sekarang bukan rahasia lagi siswa sekarang dan jaman saya sudah berbeda. Dulu siswa itu lebih senang mendengarkan cerita dari guru, tapi kalau sekarang itu anak anak lebih kepada mintak di dengarkan dan mintal di perhatikan. Karena itu saya biasanya bukan saya yang memulai komunikasi, saya hanya memberikan rangsangan

⁸⁴ Wawancara dengan siswa tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.13 di ruang kelas VII C

⁸⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

supaya anak anak itu menyampaikan komunikasi itu dengan cara mereka masing masing. Jadi kita berikan umpannya saja nanti komunikasi tu akan terjalin. Ya tentunya kita sendiri juga harus menggunakan suatu gerakan atau mimik wajah.⁸⁶

Wawancara tersebut didapatkan bahwa pada saat ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif. Siswa bukan hanya sebagai pendengar namun siswa juga sebagai pemberi informasi dalam pembelajaran.

Peneliti menemukan data dalam observasi saat proses presentasi siswa dan penyampaian guru dalam pembelajaran. Ada beberapa kata baru yang banyak digunakan saat ini atau yang biasa disebut dengan kata “gaul”. Contohnya ayahab, oyi dan sebagainya. Ini juga dikatakan bu Dra. Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

Memang dalam pembelajaran itu kita harus ada apa ya kesamaan visi dan misi dengan anak anak agar tujuannya tercapai. Termasuk bahasa, karena kalau kta tidak mengerti bahasa anak anak berarti kita juga tidak mengerti apa yang mereka mau i, apa yang mereka dapat dari kita selaku guru. Kalau saya selagi bahasa itu tidak melanggar aturan atau akhlak ya saya ikuti saja untuk lebih dekat dengan anak-anak. Tapi kalau bahasa bahasa itu sekiranya menjurus ke akhlak tercela ya akan saya beri pengertian. Bukan langsung dilarang, karena semakin dilarang seperti nya anak anak itu lebih sering menggunakan kata kata yang tidak baik.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

⁸⁷ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

Dan di kuatkan pula oleh beliau yang mengatakan:

Ada saja hambatannya itu mungkin kalo itu apa ya, mungkin belum adanya kesatuan bahasa. Jadi bahasa siswa dan bahasa guru. Jadi kadang kadang masih kesulitan, dalam pengertian yang luas itu ya. Bukannya anak anak tidak mengerti bahasa yang saya katakan. Tapi kadang kadang apa yang kita mau sudah kita berikan contoh tapi anak-anak masih belum bisa merespon dari apa yang kita lakukan. Dan yang kedua mungkin karena sudah ada penanaman dari SD atau dari TK bahwa murid ini tidak boleh begini, murid tidak boleh begitu. Cara penyampaiannya yang kurang benar. Sehingga anak anak kadang kutang berani menyampaikan apa yang mereka inginkan.

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan pembelajaran guru maupun siswa harus menguasai kata kata yang digunakan oleh pembicara. Agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Peneliti juga mendapatkan data dalam observasi yakni ada gerakan gerakan yang digunakan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. Misalnya mimik wajah yang marah saat ada siswa yang tidak memperhatikan, gerakan tangan seperti menunjuk seseorang yang berarti “iya kamu” dan juga gerakan gerakan yang lain. Hal ini dipekuat oleh wawancara bu Dra. Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

.....Ya tentunya kita sendiri juga harus menggunakan suatu gerakan atau mimik wajah.⁸⁸

⁸⁸ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

Dan diperkuat juga oleh beliau:

Saya sendiri masih belajar menampakkan mimik muka itu masih belajar. Saya sendiri kadang kadang yang namanya manusia yang tidak terlepas dari masalah diluar, terkadang mempengaruhi kegiatan belajar. Ya mudah-mudahan kita bisa mengatur, apalagi melampiaskan kemarahan kita kepada anak.⁸⁹

Setelah itu membuka dilanjutkan dengan sesi pertanyaan.

Terlihat ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan dan bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan siswa yang bernama Anofa nur ummatulislamiyah kelas VII C yang mengatakan:

Enggak pak. Sebisanya saya jawab meskipun salah⁹⁰

Siswa tidak merasa takut mencoba. Peneliti mendapatkan data bahwa hubungan siswa dengan siswa lain berjalan dengan baik. Ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang bernama Annida amilatud dinilah kelas VII C yang mengatakan:

Iya pak baik baik saja. Tapi ya pernah saja saya mengaami masalah dengan teman saya. Tapi segera diselesaikan⁹¹

Kegiatan presentasi ditutup dengan tepuk tangan dari siswa dan guru. Hal ini mendakan adanya apresiasi atas usaha yang dilakukan

⁸⁹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

⁹⁰ Wawancara dengan siswa tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.13 di ruang kelas VII C

⁹¹ Wawancara dengan siswa tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.13 di ruang kelas VII C

oleh kelompok yang telah mempresentasikan materi yang telah di diskusikan. Hal ini juga disampaikan oleh bu Dra. Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

.....Setelah itu mereka juga tidak segan memberikan tepuk tangan kepada temannya.....⁹²

Penggunaan metode diatas diperkuat oleh data dokumentasi yang peneliti ambil dari RPP guru akidah akhlak

Tabel 4.2: RPP penggunaan metode dalam pembelajaran

Metode Pembelajaran	
1) Pendekatan	: Scientific
2) Model	: Direct instruction dan Artikulasi
3) Metode	: ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Role Play dan demonstrasi

Dalam RPP guru menggunakan metode ceramah serta metode diskusi untuk menerangkan materi kepada siswa-siswi. Metode ini juga membuat siswa lebih aktif melakukan aktifitas belajar. Diperkuat oleh data dokumentasi yang peneliti ambil dari RPP guru Akidah Ahklak.

Tabel 4.3: RPP kegiatan inti

⁹² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, video atau fenomena tentang hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a yang benar yang ada pada rubrik "<i>Amati dan Perhatikan</i>" • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan, pada kolom "<i>Penasaran</i>". • Peserta didik bertanya jawab tentang hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a yang benar • Peserta didik bertanya jawab tentang tata cara melaksanakan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik "<i>Buka Cakrawalamu!</i>" • Peserta didik mengidentifikasi hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a yang benar • Peserta didik mengidentifikasi dan berlatih mendemonstrasikan tatacara melaksanakan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a dengan benar dan baik <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan simpulan tentang hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a yang benar • Peserta didik menyimpulkan tatacara melaksanakan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a dengan benar dan baik • Guru menyuruh peserta didik untuk menalar materi yang telah dipelajari. • Peserta didik melakukan kegiatan dalam rubrik "<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>" dengan berdiskusi secara berkelompok tentang hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab s membaca Al-Qur'an dan berdo'a yang benar dan mensimulasikan adab
------	--

	<p>membaca Al-Qur'an dan berdo'a dengan benar dan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan hasil simpulan diskusi kelompok <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memamerkan/mempresentasikan hasil diskusinya dan mensimulasikan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a dengan benar dan baik • Peserta didik kelompok lain menilai hasil diskusi dan simulasi kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan dan kejujuran pendapat, serta ketepatan simulasi. • Tiap kelompok melakukan tanya jawab sederhana mengomentari hasil diskusi dan simulasi kelompok lain • Guru memberi <i>reward</i> kepada seluruh kelompok • Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi dan simulasi kelompok
--	--

Mekanisme pembelajaran diatas lebih menonjolkan keaktifan siswa.

c. Kegiatan Penutup

Setelah materi yang telah disampaikan telah mencapai target, guru dan siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini juga sama pentingnya dengan 2 kegiatan sebelumnya, namun lebih memfokuskan pada penguatan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan rencana belajar dipertemuan depan.

Dalam proses penguatan gurur menggunakan tebak tebakkan. Tebak tebakkan dilakukan dengan cara guru bertanya dan ada beberapa siswa yang mengangkat tangannya. Guru menunjuk satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu siswa menjawab pertanyaan. Saat

siswa tersebut menjawab dengan benar, guru memberi senyuman serta menginstruksikan kepada kepada siswa lain untuk bertepuk tangan untuk mengapresiasi siswa tersebut. Tetapi saat ada siswa yang menjawab pertanyaan kurang tepat guru akan membenarkan jawaban tersebut dan tetap memberi apresiasi dengan cara bertepuk tangan.

Dalam proses pengulangan materi yang kemarin tampak ada beberapa siswa yang aktif, namun ada beberapa siswa yang terlihat ragu. Siswa hanya berbisik-bisik kepada temannya. Hal ini juga diungkapkan oleh siswi kelas VII B yang bernama Annida amilatud dinilah yang mengatakan:

.....Tapi saya nunggu di tunjuk dulu pak baru mau jawab. Kadang ya takut pak.. Karna itu saya enggak au jawaban. Sebenarnya pengen buat jawab pak. Paling cuma bisik bisik sama teman sebangku⁹³

Setelah kegiatan tebak tebakan, guru memberikan pesan-pesan kepada siswa tentang keseharian siswa. Terutama tentang akhlak yang boleh dilakukan siswa atau tidak. Hal ini disampaikan bu Dra. Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

Bukan langsung dilarang, karena semakin dilarang seperti nya anak anak itu lebih sering menggunakan kata kata yang tidak baik⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan siswa tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.13 di ruang kelas VII C

⁹⁴ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Dra. Khusnul Khotimah tentang pengembangan soft skill siswa melalui pelajaran akidah akhlak pada Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 12.18 di ruang guru

Setelah itu guru menutup pertemuan itu dengan berdo'a bersama yang juga dipimpin oleh ketua kelas dengan mengatakan "Berdo'a mulai" dan seluruh siswa dan guru pun berdo'a dengan khusus. Dan diakhiri dengan salam.

Hal ini diperkuat oleh data yang peneliti ambil dari RPP guru yang berisi:

Tabel 4.4: RPP kegiatan penutup

<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a • Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi ajar. • Guru menugaskan peserta didik secara jujur mengerjakan tugas pada rubrik "Refleksi" dengan menjawab soal-soal penalaran yang berhubungan dengan pengamalan materi yang telah dipelajari. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	<p>10 menit</p>
----------------	---	---------------------

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk-bentuk komunikasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen

Dari paparan data dan hasil penelitian di bab IV, peneliti memukan bahwa ada 2 bentuk komunikasi yang digunakan oleh siswa. Yakni komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal ditandai oleh siswa menjawab pertanyaan guru dengan lisan. Dalam komunikasi lisan yang terutama dijumpai dalam komunikasi antarpersonal terjadi peralihan pesan-pesan verbal dalam bentuk kata-kata.⁹⁵

Sedangkan non verbal ditemukan dari gerakan gerakan siswa dalam menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Komunikasi non-verbal adalah pemindahan pesan tanpa menggunakan kata-kata.⁹⁶

Namun komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan oleh siswa masih belum efektif. ada beberapa hal yang harus ditingkatkan agar komunikasi siswa menjadi efektif.

Misalnya dalam komunikasi verbal siswa harus menggunakan bahasa yang jelas dan ringkas. Siswa menjawab pertanyaan secara luas dan masih sulit ditangkap isinya. Komunikasi akan efektif bila disampaikan dengan

⁹⁵ Alo liliweri, M. S *komunikasi verbal dan non verbal*,(Bandung: penerbit PT Aditya Bakti).1994, hlm 43

⁹⁶ Dasrun Hidayat,*komunikasi antarpribdi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 14

singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti.⁹⁷

Yang selanjutnya adalah Intonasi (Nada Suara). Sebagian siswa masih berbisik-bisik dengan teman sebangku dikarenakan ragu. Bisik-bisik merupakan intonasi suara yang rendah yang terdengar oleh orang yang jaraknya agak jauh. Intonasi suara akan mempengaruhi arti pesan secara dramatis sehingga pesan akan menjadikan artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara yang tidak proporsional merupakan hambatan dalam berkomunikasi.⁹⁸ Perbendaharaan Kata juga termasuk hal yang harus ditingkatkan agar komunikasi berjalan efektif. Siswa tampak salah menempatkan kata saat memaparkan jawaban yang diberi oleh guru. Komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti; karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi.⁹⁹

Selain itu siswa juga harus memperhatikan selaan dan kesempatan berbicara. Siswa harus menjaga kecepatan berbicaranya agar pendengar bisa mengerti apa yang ia katakan. Komunikasi akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau terlalu

⁹⁷ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribadi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 14

⁹⁸ *Ibid* hlm 13

⁹⁹ *Ibid*, hlm 13

lambat.¹⁰⁰ Dan yang terakhir adalah waktu. Waktu adalah hal kritis yang perlu diperhatikan karena komunikasi akan berarti apabila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan.¹⁰¹

Dalam komunikasi non verbal juga perlu diperhatikan agar komunikasi menjadi efektif. seperti penampilan personal. Menurut Dr. Susan Scribner, seorang ahli etika, 85% persen yang berpengaruh pada diri seseorang adalah pada diri seseorang adalah penampilan luar.¹⁰² Ekspresi wajah juga penting untuk membuat komunikasi non verbal efektif. Ekspresi wajah merupakan bagian dari komunikasi dengan orang lain. Dan wajah merupakan cermin kepribadian individual. Ekspresi wajah mengungkapkan pikiran yang sedang melintas pada diri seseorang. Sebagai contoh sebuah senyum mengungkapkan keramahtamahan dan kasih sayang.¹⁰³

Selanjutnya adalah sikap tubuh. pada tahun 1971, seorang psikolog social, Prof. Albert Mehrabian dari Universitas of Los Angeles (UCLA) melakukan penelitian terhadap kekuatan kreatif verbal dan nonverbal. Hasil penelitian yang dikutip oleh James Borg dalam bukunya, Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh, ini mengungkap tiga elemen dasar yang terdapat dalam sebuah

¹⁰⁰ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribdi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 13

¹⁰¹ *Ibid*, hlm 14

¹⁰² Malik Acid Zahrani, *mendongkrak karisma diri dengan ilmu bahasa tubuh*, (Yogyakarta: penerbit in-books),2010, hlm 184

¹⁰³ *Ibid*, hlm 69

pesan dalam setiap komunikasi. Ketiga elemen dasar itu adalah bahasa tubuh, suara, dan kata-kata.

Mehrabian merinci ketiga elemen tersebut dalam rumus 55, 38, 7 yang terkenal mengungkapkan bahwa:

1. 55% makna dalam setiap pesan berasal dari bahasa tubuh visual (gerakan, sikap, dan ekspresi wajah)
2. 38% makna dalam setiap pesan berasal dari elemen nonverbal, dari perkataan (vokal). Atau dengan kata lain, cara bagaimana kata-kata tersebut diucapkan melalui nada, pola, dan kecepatan suara.
3. 7% makna tersebut berasal dari kata-kata yang sebenarnya. Maksudnya arti lahir dari kata-kata yang terucap tersebut.¹⁰⁴

Dan yang terakhir adalah sentuhan. Sentuhan adalah bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan bersifat spontan daripada komunikasi verbal. Beberapa pesan, seperti perhatian yang bersungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.¹⁰⁵

Bila siswa memperhatikan hal-hal tersebut maka komunikasi verbal dan non verbal akan menjadi efektif. serta proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

¹⁰⁴ Malik Acid Zahrani, *mendongkrak karisma diri dengan ilmu bahasa tubuh*, (Yogyakarta: penerbit in-books),2010, hlm 61

¹⁰⁵ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribdi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 17

B. Pengembangan ketrampilan Komunikai Siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak

Pengembangan komunikasi siswa melalui pelajaran Akidah Akhlak hanya akan terjadi disaat proses belajar mengajar berlangsung. Adanya interaksi guru dan murid saat pelajaran adalah waktu yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Maka guru akidah akhlaklah yang sangat berperan dalam pengembangan ini.

Setidaknya ada lima komponen atau unsur penting dalam proses komunikasi. Yaitu Penyampai (sender), Mesej (message), Saluran (channel) , Penerima (receiver), umpan balik (feed back).¹⁰⁶

1. Penyampai (sender)

Dalam proses pembelajaran, yang berperan sebagai penyampai adalah guru dan murid.

Agar tercipta hubungan yang baik maka komunikator sebagai penyampai pesan harus menyampaikan maksud dengan baik pula, yang kemudian dapat diterima, dimengerti, dan selanjutnya ditanggapi oleh komunikan.¹⁰⁷

Agar tercapai proses belajar mengajar yang mengarah pada suksesnya tujuan belajar, ada beberapa hal yang perlu dikembangkan untuk mengembangkan komunikasi.

¹⁰⁶ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribdi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 2

¹⁰⁷ *Ibid*, hlm 2

a. Respek

Guru sebagai subyek utama dalam pengembangan komunikasi siswa harus memiliki sifat respek. Guru mengenali pribadi semua siswa untuk mengetahui kebutuhan dari masing masing siswa. Ini adalah dasar dari apa yang disebut dengan komunikasi empatik. Yaitu melakukan komunikasi untuk terlebih dahulu mengerti orang lain dengan memahami karakter dan maksud/tujuan atau peran orang lain.¹⁰⁸

Ada beberapa bentuk respek yang terdapat dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapanjen. Misalnya adalah guru dan siswa memberikan apresiasi berupa tepuktangan dan senyuman kepada siswa yang telah berusaha menjawab pertanyaan.

b. Audible

Dalam komunikasi personal hal ini berarti bahwa pesan disampaikan dengan cara atau sikap yang dapat diterima oleh penerima pesan.¹⁰⁹

Menyadari yang dihadapi oleh guru adalah siswa yang pembendaharaan katanya masih belum banyak, guru akidah akhlak menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dicerna oleh siswa. Ini membuat siswa lebih memahami materi tersebut.

¹⁰⁸ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribdi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 3

¹⁰⁹ *Ibid*, hlm 5

c. Rendah hati (humble)

Kerendahan hati guru bisa dilihat dari tutur kata yang disampaikan saat pembelajaran. Hal ini bisa digunakan untuk membangun komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang kita miliki. Sikap rendah hati pada intinya antara lain: sikap yang penuh melayani, sikap menghargai, sikap mau mendengar dan menerima kritik, tidak somong dan memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut dan penuh pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.¹¹⁰

d. Humor

Dalam sela-sela pembelajaran guru menyisipkan rasa humor. Siswa lebih antusias dan lebih merasa nyaman dalam pembelajaran.

Dugan (1989) mengatakan bahwa tertawa membantu pengurangi ketegangan dan rasa sakit yang disebabkan oleh stres, dan meningkatkan keberhasilan guru dalam memberikan dukungan emosional terhadap siswa. Sullivan dan Deane (1988) melaporkan bahwa humor merangsang produksi *catecholamines* dan hormon yang

¹¹⁰ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribadi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 6

menimbulkan perasaan sehat, meningkatkan toleransi terhadap rasa sakit, mengurangi ansietas, memfasilitasi relaksasi pernapasan dan menggunakan humor untuk menutupi rasa takut dan tidak enak atau menutupi ketidak mampuannya untuk berkomunikasi dengan penerima pesan.¹¹¹

2. Mesej (pesan)

Komunikasi dapat berlangsung efektif apabila peran tersebut dapat menimbulkan daya tarik bagi khalayak. Untuk itu harus diperhatikan struktur pesan dan gaya penyampaian pesan komunikasi.¹¹²

Yang berperan menjadi pesan dalam pengembangan komunikasi ini adalah materi akidah akhlak yang terdapat dalam kurikulum serta nasihat-nasihat yang diberikan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan.

Dalam hasil penelitian didapatkan bahwa guru menggunakan kata yang jelas. Tak jarang guru menggunakan bahasa yang “kekinian”. Ini membantu siswa lebih memahami materi.

Bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita atau mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita

¹¹¹ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribdi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 14

¹¹² *Ibid*, hlm 3

melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan kita termasuk orang-orang di sekitar kita.¹¹³

3. Saluran (channel)

Dalam pembelajaran dapat menggunakan alat-alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran. Ada beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak, yakni: LCD, Papan tulis, Buku LKS

4. Penerima (Receiver)

a. Empati

Tidak semua siswa bisa mengungkapkan bahwa dia merasa belum menguasai pelajaran. Siswa terkadang hanya diam, namun menggunakan gerakan-gerakan yang terlihat bingung. Dengan kepekaan rasa empati guru, guru menghampiri siswa yang belum menguasai materi dan mencoba menjelaskan kembali materi tersebut.

Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain.¹¹⁴

Empati bisa juga berarti kemampuan untuk mendengar dan bersikap perseptif atau siap menerima masukan ataupun umpan balik

¹¹³ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribadi dan medianya*. (Yogyakarta: penerbit Graha Ilmu), 2012, hlm 12

¹¹⁴ *Ibid*, hlm 4

apapun dengan sikap yang positif. Banyak sekali dari kita yang tidak mau mendengarkan saran, masukan apalagi kritik dari orang lain. Padahal esensi dari komunikasi adalah aliran dua arah. Komunikasi satu arah tidak akan efektif manakala tidak ada umpan balik (*feedback*) yang merupakan arus balik dari penerima pesan. Oleh karena itu dalam kegiatan komunikasi pemasaran *above the lines* (*mass media advertising*) diperlukan kemampuan untuk mendengar dan menangkap umpan balik dari audiensi atau penerima pesan.¹¹⁵

b. *Feed back* (umpan balik)

Tanya jawab antara guru dan siswa dalam pembelajaran menandakan adanya komunikasi dua arah. Guru dan siswa bisa menjadi pemberi pesan atau menerima pesan.

Tanggapan atau reaksi dari komunikan ini penting karena merupakan umpan balik yang menunjukkan bagaimana pesan itu diterima oleh komunikan. Para pakar komunikasi mengemukakan bahwa pengaruh komunikasi tidak semata-mata merupakan respon langsung dan berdiri sendiri dari penerima, melainkan melalui langkah-langkah yang agak rumit dan panjang dengan melibatkan orang lain

¹¹⁵ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribadi dan medianya*. (Yogyakarta: penerbit Graha Ilmu), 2012, hlm 5

yang terpercaya dan diasumsikan dapat mempengaruhi keputusan penerima informasi.¹¹⁶

¹¹⁶ Dasrun Hidayat, *komunikasi antarpribdi dan medianya* . (Yogyakarta:penerbit Graha Ilmu),2012, hlm 3

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan dideskripsikan kesimpulan dari beberapa hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, berdasarkan pada kesimpulan tersebut akan dirumuskan beberapa saran kepada pihak yang terkait. Penjelasan selengkapnya akan dilihat sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk komunikasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen
 - a. Verbal yang meliputi Jelas dan ringkas, Intonasi (Nada Suara), Perbendaharaan Kata, Selaan dan kesempatan berbicara, Waktu, Humor
 - b. Non verbal yang meliputi Penampilan Personal, Ekspresi wajah, Sentuhan
2. Pengembangan Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Kepanjen
 - a. Penyampai (sender) yang harus memiliki Respek, Audiblel, Rendah hati (humble)
 - b. Mesej (pesan) yang harus Jelas Maknanya
 - c. Saluran (channel) yang meliputi LCD, Papan tulis, Buku LKS
 - d. Penerima (Receiver) yang harus memiliki Empati
 - e. *Feed back* (umpan balik)

B. Saran

Dari uraian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang nantinya berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen), sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan pada saat mengembangkan *soft skill* siswa khususnya kemampuan komunikasi.

1. Perlu meningkatkan kerja sama dengan guru ataupun dengan semua pihak dalam menanamkan keterampilan komunikasi yang efektif
2. Pihak sekolah hendaknya menanamkan keterampilan komunikasi kepada siswa hendaknya secara total. Baik itu komunikasi dalam kelas ataupun diluar kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menambah keterampilan komunikasi pada diri sebagai objek penelitian.